

***GARAP REBAB:***

***GONJANGANOM, JENTARA, LENTRENG, HUMBAG,  
KRAWITAN, ANGLIR MENDHUNG***

**DESKRIPSI KARYA SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S-1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



oleh

**Muindra Lestari**  
NIM 14111106

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

**GARAP REBAB:  
GONJANGANOM, JENTARA, LENTRENG, HUMBAG, KRAWITAN,  
ANGLIR MENDHUNG**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Muindra Lestari**

**NIM 14111106**

telah disetujui  
untuk diujikan di hadapan tim penguji

Surakarta, 28 April 2018

Pembimbing



Suraji, S. Kar., M. Sn.

**NIP. 196106151988031001**

## PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni

**GARAP REBAB: GONJANGANOM, JENTARA, LENTRENG,  
HUMBAG, KRAWITAN, ANGLIR MENDHUNG**

yang disusun oleh


**Muindra Lestari**

NIM 14111106

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji,

  
Dr. Ator Rustandi, M. Sn.  
NIP. 197106301998021001

Penguji Utama,

  
Dr. AL Suwardi, S. Kar., M. A.  
NIP. 195106211976031001

Pembimbing,

  
Suraji, S. Kar., M. Sn.  
NIP. 196106151988031001

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai  
derajat sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 2018  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
  
Dr. Sugeng Nugroho, S. Kar., M. Sn.  
NIP 1965091419901111001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muindra Lestari  
Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 15 Juni 1995  
NIM : 14111106  
Program Studi : S1 Seni Karawitan  
Fakultas : Seni Pertunjukan  
Alamat : Kaligunting Rt 04 Rw 02, Kedawung,  
Mondokan, Sragen

Menyatakan bahwa deskripsi karya seni saya dengan judul "Garap Rebab: Gonjanganom, Jentara, Lentreng, Humbag, Krawitan, Anglir Mendhung", adalah benar-benar karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika di kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam deskripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian deskripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.



Surakarta, 28 April 2018

Penyaji

Muindra Lestari

NIM. 14111106



## MOTTO

Jangan “ Harus”, tapi “ Ingin ”  
“ Terasa sulit ketika aku harus melakukan sesuatu. Tetapi terasa mudah  
ketika aku menginginkannya”. Annie Gottlier



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyaji panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkah dan karunia yang diberikan kepada penyaji hingga terselesaikannya kertas penyajian ini. Penyaji menyadari, kertas penyajian ini tidak akan terwujud tanpa ada dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penyaji sampaikan kepada Bapak Waluyo S.Kar., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan, Bambang Sosodoro Rawan Jayantoro, S.Sn., M.Sn., selaku Penatar dan sekaligus Pembimbing Akademik dan tidak lupa Bapak Suraji S.Kar., M.Sn selaku Pembimbing yang telah memberi wawasan, saran-saran, dan motivasi. Tidak lupa ucapkan terima kasih penyaji sampaikan kepada semua dosen Jurusan Karawitan.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya penyaji sampaikan kepada Ayahanda Kemis Marto Siswoyo dan Ibunda Supadmi atas segala nasehat, motivasi, dukungan materilnya dan doa restu yang senantiasa dipanjatkan setiap waktu. Serta Kakak-kakakku tercinta Kuswiyanti, Kuswiyanto, Kusnila, dan Kusrini.

Terima kasih juga kepada teman-temanku satu kelompok Diki Sebtianto dan Ranni Purirahayu telah bekerja dan berusaha bersama sehingga ujian penyajian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kepada teman-teman mulai dari semester I hingga semester VI dan para alumni ISI Surakarta yang telah bersedia mendukung penyajian ini, saya ucapkan terima kasih atas kerelaan membantu tenaga dan pikiran di sela aktivitas kuliah mulai dari proses hingga terlaksananya ujian tugas akhir ini. Tidak lupa juga, ucapan terima kasih kepada teman-teman Tim Produksi HIMA Karawitan yang telah mensukseskan ujian penyajian ini.

Terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang baik Aminto Bagus Prasetyo, Hermawan, Gandhang Gesy, Wisnu Sinung, Jati Sulaksono, Damar Agung, Dwi Tetuko, Stefanus Kurnia, Yugha Erdyatmawan, Henri Pradana, Dita Intawati, Prasasti, Ririn Rustanti, dan Niken Larasati yang selalu berbagi ilmu satu sama lain sehingga dapat melaksanakan ujian Tugas Akhir bersama-sama.

Penyaji menyadari tulisan ini merupakan sebuah pijakan awal yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyaji memohon maaf atas segala kekurangan baik dalam hal teknik penulisan maupun yang bersifat substansial. Segala kritik dan saran yang membangun akan penyaji terima demi lebih baiknya kertas penyajian ini. Dengan segala kekurangan, semoga kertas penyajian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dunia karawitan.

Surakarta, 28 April 2018

Muindra Lestari

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide <i>Garap</i>	9
C. Tujuan dan Manfaat	10
D. Tinjauan Sumber	11
E. Landasan Konseptual	14
F. Metode Kekaryaannya	16
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II PROSES PENYAJIAN KARYA SENI	
A. Tahap Persiapan	24
1. Orientasi	25
2. Observasi	25
3. Eksplorasi	27
B. Tahap Penggarapan	28
1. Latihan Mandiri	29
2. Latihan Kelompok	30
3. Latihan Bersama Pendukung	30
BAB III DESKRIPSI KARYA SENI	
A. Struktur dan Bentuk Gending	32
1. Struktur Gending <i>klenengan</i>	33
2. Struktur Gending <i>pakeliran</i>	39
3. Struktur Gending <i>bedhayan</i>	40

B. Garap Gending	42
1. Gonjanganom, gendhing kethuk 8 kerep minggah 16 laras pélog pathet nem.	42
2. Jentara, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang Tinik laras sléndro pathet manyura.	43
3. Lentreng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Giyak-giyak laras sléndro pathet sanga.	44
4. Jineman Dudukwuluh Gagatan, Humbag, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Gégot trus ayak-ayak Mijil Larasati trus srepeg Tunggal Jiwa mawi palaran Asmaradana, Sinom Wenikenya laras pélog pathet barang.	45
5. Pakeliran Wayang Purwa gaya Mokaton adegan Jejer I. Ayak-ayak laras slendro pathet manyura, suwuk, dados Krawitan, ketawang gending ketuk 4 kerep minggah ladrang Sekar lesah, suwuk, pathetan nem ageng, trus ada-ada girisa.	47
6. Srimpi Anglir Mendung, gendhing kemanakan, kalajengaken Ladrang Langen Gita laras pelog pathet barang.	48
C. Tafsir Pathet	48
1. Gonjanganom, gendhing kethuk 8 kerep minggah 16 laras pélog pathet nem.	49
2. Jentara, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang Tinik laras sléndro pathet manyura.	53
3. Lentreng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Giyak-giyak laras sléndro pathet sanga.	54
4. Jineman Dudukwuluh Gagatan, Humbag, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Gégot trus ayak-ayak Mijil Larasati trus srepeg Tunggal Jiwa mawi palaran Asmaradana, Sinom Wenikenya laras pélog pathet barang.	56
5. Pakeliran Wayang Purwa gaya Mokaton adegan Jejer I. Krawitan, ketawang gending ketuk 4 kerep minggah ladrang Sekar lesah, suwuk, pathetan nem wantah, trus ada-ada girisa.	59
6. Srimpi Anglir Mendung, gendhing kemanakan, kalajengaken Ladrang Langen Gita laras pelog pathet barang.	61
D. Tafsir Rebab	62
1. Gonjanganom, gendhing kethuk 8 kerep minggah 16 laras pélog pathet nem.	66
2. Jentara, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken	73



<i>ladrang Tinik laras sléndro pathet manyura.</i>	
3. <i>Lentreng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Giyak-giyak laras sléndro pathet sanga.</i>	76
4. <i>Jineman Dudukwuluh Gagatan, Humbag, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Gégot trus ayak-ayak Mijil Larasati trus srepeg Tunggal Jiwa mawi palaran Asmaradana, Sinom Wènikenya laras pélog pathet barang.</i>	78
5. <i>Pakeliran Wayang Purwa gaya Mokaton adegan Jejer I. Krawitan, ketawang gending ketuk 4 kerep minggah ladrang Sekar lesah, suwuk, pathetan nem wantah, trus ada-ada girisa.</i>	81
6. <i>Srimpi Anglir Mendung, gendhing kemanakan, kalajengaken Ladrang Langen Gita laras pelog pathet barang.</i>	84

#### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR NARASUMBER	90
DISKOGRAFI	91
GLOSARIUM	92
LAMPIRAN	99
DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT	128
BIODATA	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tafsir <i>Pathet Gending Gonjanganom</i>	50
Tabel 2	Tafsir <i>Pathet Gending Jentara</i>	54
Tabel 3	Tafsir <i>Pathet Ladrang Tinik</i>	55
Tabel 4	Tafsir <i>Pathet Gending Lentreng</i>	55
Tabel 5	Tafsir <i>Pathet Ladrang Giyak-giyak</i>	56
Tabel 6	Tafsir <i>Pathet Jineman Dudukwuluh Gagatan</i>	57
Tabel 7	Tafsir <i>Pathet Gending Humbag</i>	57
Tabel 8	Tafsir <i>Pathet Ladrang Gégot</i>	58
Tabel 9	Tafsir <i>Pathet Ayak-ayak Mijil Larasati</i>	58
Tabel 10	Tafsir <i>Pathet Srepeg Tunggal Jiwa</i>	59
Tabel 11	Tafsir <i>Pathet Ayak-ayak Manyura</i>	60
Tabel 12	Tafsir <i>Pathet Gending Krawitan</i>	61
Tabel 13	Tafsir <i>Pathet Ketawang Langen Gita</i>	62
Tabel 14	Tafsir <i>Rebaban Gending Gonjanganom</i>	65
Tabel 15	Tafsir <i>Rebaban Gending Jentara</i>	70
Tabel 16	Tafsir <i>Rebaban Ladrang Tinik</i>	72
Tabel 17	Tafsir <i>Rebaban Gending Lentreng</i>	73
Tabel 18	Tafsir <i>Rebaban Ladrang Giyak-giyak</i>	75
Tabel 19	Tafsir <i>Rebaban Gending Humbag</i>	76
Tabel 20	Tafsir <i>Rebaban Ladrang Gégot</i>	77
Tabel 21	Tafsir <i>Rebaban Ayak Manyura</i>	79
Tabel 22	Tafsir <i>Rebaban Gending Krawitan</i>	80

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak digunakan dalam kertas penyajian ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua di antara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas ini *dh* kami gunakan untuk membedakan dengan bunyi *d* dalam abjad huruf Jawa. Selain penulisan di atas, untuk memudahkan intonasi dalam cakepan, digunakan tanda pada huruf *e* dengan menambahkan simbol *é* dan *è* dan pada huruf *a* dalam intonasi bahasa Jawa menjadi *o* dalam bahasa Indonesia, dan intonasi *a* akan ditambah simbol *ḁ*. Tata cara penulisan tersebut kami gunakan untuk menulis nama gending, maupun istilah yang berhubungan dengan garap gending, simbol intonasi digunakan untuk menulis cakepan (syair). Sebagai contoh penulisan istilah :

*th* untuk menulis *pathet*, *kethuk*, dan sebagainya

*dh* untuk menulis *bedhaya*, *Gendhing* , dan sebagainya

*d* untuk menulis *gender* dan sebagainya

*t* untuk menulis *siter* dan sebagainya

Sebagai contoh penulisan syair atau cakepan :

*e* untuk menulis *sekar* dan sebagainya

*è* untuk menulis *gandhewanené* dan sebagainya

*è* untuk menulis *kèh*, *rèki* dan sebagainya

*a* untuk contoh *parabesang* dan sebagainya

*a* untuk contoh *saya* dan sebagainya

*Titilaras* dalam penulisan ini, terutama untuk mentranskripsi musikal, digunakan sistem pencatatan notasi berupa *titilaras Kepatihan* (Jawa) dan beberapa simbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan pelaku karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut *titilaras Kepatihan*, simbol, dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan : 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1 2 3 4 5 6 7 1̇ 2̇ 3̇

○ : simbol instrumen gong

˘ : simbol instrumen kenong

˘ : simbol instrumen kempul

˘ : simbol instrumen gong *suwukan*

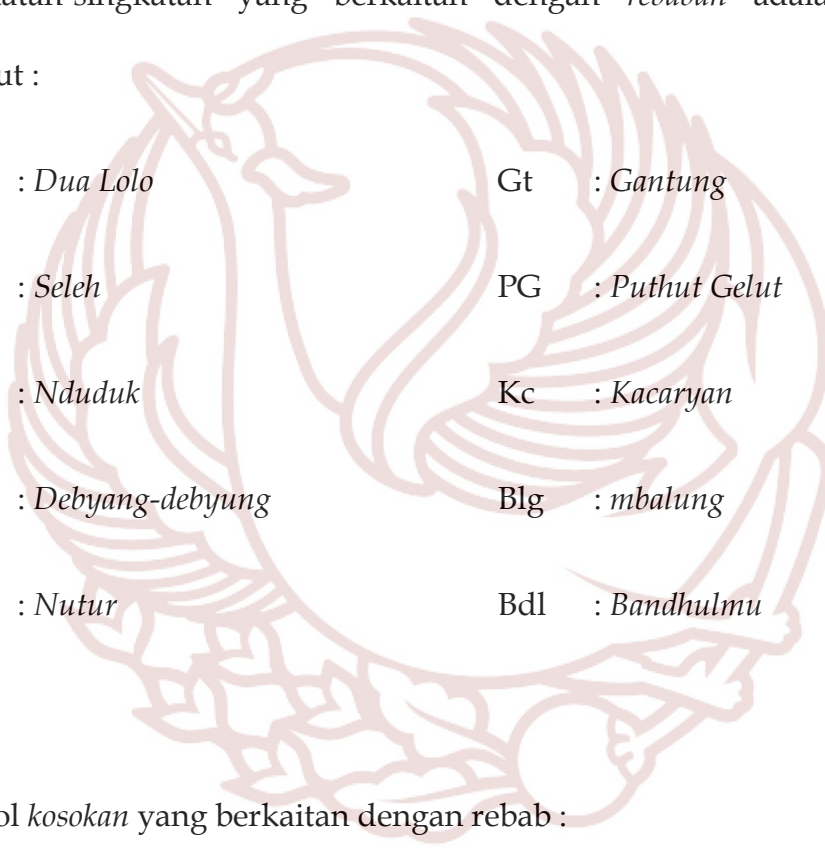
||.|| : simbol tanda ulang

Md : kependekan dari kata *mandheg*

⇒ : petunjuk menuju ke

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama *cengkok genderan* dan *cengkok rebaban* dalam gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan sebagai berikut.

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *rebaban* adalah sebagai berikut :



DL	: <i>Dua Lolo</i>	Gt	: <i>Gantung</i>
SL	: <i>Seleh</i>	PG	: <i>Puthut Gelut</i>
Ddk	: <i>Nduduk</i>	Kc	: <i>Kacaryan</i>
Dby	: <i>Debyang-debyung</i>	Blg	: <i>mbalung</i>
Ntr	: <i>Nutur</i>	Bdl	: <i>Bandhulmu</i>

Simbol *kosokan* yang berkaitan dengan rebab :

/ : *kosok* maju (ke depan)

\ : *kosok* mundur (ke belakang)



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tugas akhir merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh sebagai syarat meraih derajat strata 1 (S-1). Pada jurusan karawitan ISI Surakarta ada tiga pilihan tugas akhir yaitu skripsi, karya seni dan *pengrawit*, dari ketiga tersebut penyaji memilih minat *pengrawit*.

Penyajian karawitan (*pengrawit*) merupakan bagian dari bentuk tugas akhir jurusan karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dengan basis kesenian tradisi. Penyaji memilih jalur penyajian gending (*pengrawit*) sebagai tugas akhir. Penyaji menyadari bahwa dari pilihan yang ada, penyaji lebih menguasai jalur penyajian gending tradisi. Selain itu penyaji ingin memperdalam ilmu mengenai *garap* gending-gending tradisi Gaya Surakarta. Melalui tugas akhir jalur *pengrawit* ini, penyaji dapat menyajikan serta mempelajari lebih dalam mengenai *garap* gending-gending tradisi Gaya Surakarta. Beberapa hal tersebut yang menjadikan alasan penyaji untuk mengambil pilihan penyajian gending sebagai jalur tugas akhir.

Sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, dalam kesempatan ini akan memilih sebagai penyaji *rebab*. Pemilihan tersebut didasarkan pada

pertimbangan, bahwa *rebab* merupakan ricikan yang dikuasai. Sebagai penyaji *rebab*, proses ujian tugas akhir merupakan peluang untuk memperdalam kemampuan tafsir garap *rebaban*, kepekaan musikal, vokabuler *céngkok* dan *wiledan*, serta interaksi musikal. Pada kesempatan ini, penyaji akan menyajikan tugas akhir secara berkelompok yang terdiri dari tiga orang yaitu : 1. Muindra Lestari sebagai penyaji *rebab*, 2. Diki Sebtianto sebagai penyaji kendang, 3. Ranni Purirahayu penyaji vokal *sindhèn*.

Pada tugas akhir minat *pengrawit*, terdapat tiga kategori gending yang harus disajikan yaitu gending *klenèngan*, gending *pakeliran* dan gending *beksan*. Gending *klenèngan* terdiri dari empat gending yang masing-masing memiliki jenis *garap* yang berbeda (*ingguh gendhing irama dadi, kosèk alus, garap ciblon kethuk wolu, mrabot*), satu gending untuk *pakeliran* dan satu gending *bedhayan* atau *srimpen* untuk kategori gending *beksan*. Selain itu, gending yang dipilih memiliki *garap* khusus dan langka atau jarang disajikan. Berikut gending-gending yang penyaji pilih sebagai materi tugas akhir beserta alasannya:

1. *Ingguh gendhing irama dados: Gonjanganom, ketawang gendhing kethuk 8 kerep minggah 16 laras pélog pathet nem.*

Gending *Gonjanganom* merupakan salah satu gending yang menarik untuk disajikan. Ketertarikan penyaji pada gending ini karena gending ini termasuk kategori gending besar pada gending

gaya Surakarta. Gending ini terdiri dari susunan *balungan* yang panjang, yaitu sebanyak 15 *gongan*. Setiap *gongan* terdiri dari 2 *kenongan* dan 32 *gatra* atau 128 *sabetan balungan*, gending ini memiliki susunan *balungan* yang tergolong unik, karena pada gending *laras pelog pathet nem* jarang ditemukan *balungan* yang digarap *pelog barang*, yaitu  $\cdot \cdot 6 \dot{7} \quad 2 \dot{7} \cdot 3$ . Hal ini membuat penyaji merasa tertantang untuk menghafalkan dan menyajikan gending *Gonjanganom* dengan baik. Selain itu, *Gonjanganom* jarang disajikan pada acara *klenengan* serta belum pernah disajikan sebagai materi tugas akhir penyajian. Maka dari itu penyaji mengangkat sebagai materi tugas akhir.

2. *Kosèk alus: Jentara, gendhing kethuk 4 arang minggah 8 kalajengaken ladrang Tinik laras sléndro pathet manyura.*

Penyaji memilih *Jentara* karena pada umumnya gending yang *balungan inggah* seperti pada gending *jentara* ini digarap *ciblon*, tetapi kali ini akan digarap *kosèk alus*. Garap ini membuat penyaji tertantang, karena gending ini terdapat beberapa susunan *balungan* yang sama, yang membuat penyaji harus dapat memilah *wiledan* yang sesuai dengan garap gending tersebut dan penyaji harus banyak variasi *cèngkok* agar tidak monoton. Selain itu, penyaji juga jarang menjumpai gending *Jentara* disajikan dalam *klenengan*.

*Ladrang Tinik* penyaji pilih sebagai *lajengan* karena karakternya yang *sigrak* sehingga bisa mengimbangi *Jentara* yang digarap *kosèk alus*. Selain itu, *ladrang Tinik* belum pernah dijumpai dalam penyajian tugas akhir maupun penyajian *klenèngan*.

3. *Garap ciblon kethuk wolu : Lentreng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Giyak-giyak laras sléndro pathet sanga.*

Penyaji memilih gending *Lentreng* karena pada bagian *inggah* terdapat *balungan* yang sesuai dengan keinginan penyaji, yaitu terdapat *balungan* kembar .2.6̣ .2.1 .2.1 pada bagian *inggah* yang berulang-ulang dan *balungan* .6.5 .6.5 .6.5 yang bisa digarap dengan *céngkok ya bapak*. Selain itu terdapat *balungan* .3.2 pada *inggah kenong* ke empat yang digarap *putut gelut manyura*, padahal *pathet* induknya adalah *pathet sanga*. Hal tersebut membuat penyaji merasa tertantang untuk menggarap, karena diperlukan banyak variasi agar tidak terasa monoton.

*Ladrang Giyak-giyak* merupakan *ladrang* yang jarang disajikan dalam pentas *klenèngan* dan bahkan belum pernah disajikan dalam penyajian tugas akhir. Hal lain yang membuat penyaji tertarik untuk menyajikan gending ini karena didalam gending ini terdapat struktur *balungan ngadal*, sehingga dalam menyajikannya membutuhkan konsentrasi

yang tinggi. Struktur *balungan* tersebut serupa dengan struktur *balungan ladrang Pakumpulan, ladrang Gadhung Mlathi, dan gending Ela-ela Kalibeber*.

4. *Mrabot : Jineman Dudukwuluh Gagatan, suwuk kalajengaken Humbag, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Gégot trus Ayak Mijil Larasati trus srepeg Tunggal jiwa mawi palaran Asmaradana, palaran Sinom Wénikanya, laras pélog pathet barang.*

Alasan penyaji memilih *jineman Dudukwuluh Gagatan laras pélog pathet barang* sebagai materi tugas akhir karena ini termasuk *jineman* yang jarang dijumpai pada *klenèngan*. Selain itu, alasan lain pemilihan *jineman Dudukwuluh Gagatan* karena *jineman* ini belum pernah digunakan sebagai materi penyajian tugas akhir.

Penyaji memilih gending *Humbag laras pélog pathet barang*, karena gending ini jarang disajikan dalam *klenèngan* maupun tugas akhir dan dalam gending ini terdapat susunan *balungan* kembar yang membuat penyaji harus memperkaya *cèngkok* rebaban yang ada agar tidak monoton. Selain itu, pada bagian *merong* terdapat susunan *balungan* yang unik yaitu 33.4 2343, susunan *balungan* menurut penyaji sangat unik karena penyaji jarang menemukan *balungan* yang seperti ini, penyaji harus membuat *wiledan* yang pas agar memiliki rasa yang *mungguh* dengan alur lagunya. Pada *balungan inggah* penyaji dapat



melakukan variasi *wiledan* agar tidak monoton dan terdapat susunan balungan yang dapat *digarap* seperti *ladrang Pangkur* bagian *ngelik*. Hal tersebut membuat penyaji tertarik untuk menggarap gending ini.

Alasan penyaji memilih *ladrang Gégot laras pélog pathet barang* dikarenakan rasa dan *sèlèh gong* yang sama dengan *Humbag*, selain itu, *ladrang* tersebut terdapat empat versi *gérongan* yang membuat penyaji merasa tertarik untuk menyajikannya dalam tugas akhir. Alasan lain pemilihan *ladrang Gégot laras pélog pathet barang* dikarenakan pada umumnya *ladrang Gégot* disajikan dalam *laras pélog pathet nem* atau *laras sléndro pathet sanga*. Oleh karena itu, penyaji ingin mengeksplorasi garap *pathet* *ladrang Gégot laras pélog pathet barang* melalui tugas akhir penyajian ini.

Penyaji memilih *ayak Mijil Larasati laras pélog pathet barang* atas dasar kecocokan rasa dengan gending-gending sebelumnya. Faktor lain yang membuat penyaji tertarik menyajikan gending ini, karena ini termasuk dalam gending yang lebih mengutamakan vokalnya, sehingga sebagai seorang penyaji *rebab* harus hafal vokal agar dalam penerapan *wiledannya* bisa *mungguh* dengan vokal. Alasan lain yaitu *ayak Mijil Larasati laras pélog pathet barang* belum pernah disajikan untuk keperluan tugas akhir.

Alasan penyaji memilih *Srepeg Tunggal Jiwa* sebagai rangkaian gending *mrabot*, dikarenakan *srepeg* ini belum pernah disajikan sebagai

materi tugas akhir. Alasan lain yang mendasari pemilihan *srepeg Tunggal Jiwa*, karena rasa *srepeg* tersebut memiliki alur lagu dan garap seperti perpaduan *srepeg* Solo dan Jogja. *Srepeg* ini memiliki vokal *gérong*, sehingga seorang pengrebab juga berhak untuk mengisi rebaban yang sesuai dengan alur lagu *gérongnya*.

Alasan penyaji memilih *palaran Asmaradana* dan *Sinom Wénikanya* dikarenakan rasa yang dimiliki dari kedua *palaran* tersebut cocok digunakan sebagai *lajengan srepeg Tunggal Jiwa*.

5. Gending *Pakeliran Wayang Purwa Adegan Jejer sepisan: Ayak-ayak laras sléndro pathet manyura, suwuk dados Krawitan, ketawang gendhing kethuk 4 kerep minggah ladrang Sekar Lesah laras sléndro pathet nem*.

Pada gending *pakeliran*, penyaji ingin menggali *garap* gending *pakeliran* gaya Somokaton (Mokatonan), yang hingga saat ini penyaji baru mendapat informasi dalam bentuk lisan dan tulisan, tetapi informasi baik dalam bentuk dokumentasi atau penyajian secara langsung belum didapatkan. Maka dari itu, jurusan Karawitan telah menetapkan paket gending *pakeliran* Mokatonan sebagai salah satu materi tugas akhir pengrawit.

Jurusan karawitan juga menetapkan adegan *jejer sepisan* yang dirasa penyaji mampu menyajikan dengan baik pada adegan tersebut. Pada dasarnya, gending *jejer* yang digunakan pada *pakeliran* gaya Mokatonan hampir sama dengan *pakeliran* wayang purwa pada

umumnya yang menjadi penciri ialah pada *sekar*an kendangan. Oleh karena itu, penyaji memilih *ayak-ayak laras sléndro pathet manyura, suwuk dados Krawitan, ketawang gendhing kethuk 4 kerep minggah ladrang Sekar Lesah laras sléndro pathet nem*.

6. Gending *Bedhayan Srimpi Anglir Mendhung, ketawang gendhing (kemanak), suwuk kalajengaken ketawang Langen Gita laras pélog pathet barang*.

Alasan penyaji mengangkat gending *Srimpi Anglir Mendhung* yaitu ingin membenarkan bagaimana semestinya rangkaian jalan sajian yang diterapkan pada tari *Srimpi Anglir Mendhung*. Dalam Tugas Akhir Kepenarian Jurusan Tari tepatnya pada tanggal 21-22 Desember 2016 di Teater Besar ISI Surakarta, penyaji mengapresiasi serta mencermati adanya pemadatan yang disajikan dalam tari tersebut. Pemadatan yang dilakukan sangat terlihat pada bagian *gendhing kemanak* lalu diteruskan *Ketawang Langen Gita* tanpa *suwuk, pathetan*, dan *buka celuk Ketawang Langen Gita*. Pemadatan berakibat pada *cakepan* gending tersebut tidak selesai. Berangkat dari situlah penyaji ingin menggali informasi tentang pemadatan yang dilakukan, serta akan menyajikan dalam tugas akhir kali ini dengan rangkaian sajian tanpa melakukan pemadatan.

### B. Ide Garap

Melalui pemikiran bahwa eksplorasi gaya karawitan dapat dikembangkan dalam bentuk ujian, maka penyaji berusaha mengoptimalkan tenaga dan pikiran dalam usaha pencarian data gending yang dapat dipertanggung jawabkan kevalidan dan kebenaran garap-garap yang disajikan. Pengembangan dilakukan bukan dengan mengubah secara utuh, namun dengan memberikan bentuk kreativitas yang tidak merubah tatanan gending tradisi.

Dalam penyajian tugas akhir ini, penyaji terinspirasi dari gending-gending yang ditulis Mlayawidada. Sebagian besar gending-gending tulisan Mlayawidada ternyata jarang disajikan dalam pementasan karawitan. Berawal dari hal tersebut, kemudian muncul ide, gagasan, dan pemikiran untuk menyajikan gending-gending yang dimaksud. Oleh karena itu, gending yang disajikan adalah gending-gending yang memiliki keunikan *garap*, kelangkaan, dan kerumitan *garap*.

Ide alih *pathet* dan alih *laras*, akan diterapkan pada sajian gending *klenèngan*, dimana konsep alih *pathet* dan alih *laras* bukan hanya sekedar notasi *balungan* yang dialihkan ke *pathet* atau *laras* yang berbeda, tetapi harus tetap mempertimbangkan alur lagu. Dalam sajian tersebut, terdapat gending yang dialih *pathet*, yaitu *ladrang Gégot* yang *berlaras* induk *pélog pathet nem* pada sajian ini akan disajikan dalam *laras pélog pathet barang*. Alih *laras* dalam sajian ini diterapkan pada *ayak Mijil Larasati*. Berdasarkan

peninjauan yang telah dilakukan penyaji, *ayak Mijil Larasati laras pélog pathet barang* belum pernah disajikan sebagai materi tugas akhir. Hal tersebut kemudian memunculkan ide untuk menyajikan *ayak Mijil Larasati* dalam *laras pélog pathet barang*. Pada ide alih laras dan alih pathet ini penyaji menemukan hal-hal baru, yaitu penyaji mendapatkan pengalaman bagaimana cara mengalih pathet dan alih laraskan suatu gending, penyaji mendapat pengetahuan jika gending dengan laras A dialih laras atau dialih pathetkan, gending tersebut akan ada perubahan agar menjadi enak didengar ketika digarap demikian.

Selain alih *pathet* dan alih *laras*, penyaji juga akan menyajikan *garap mrabot*. *Garap mrabot* merupakan sajian yang terdiri dari rangkaian gending dengan struktur yang berbeda, yang dirangkai menjadi sebuah satu kesatuan rasa. Sajian *mrabot* merupakan sajian *garap* yang lengkap, karena didalamnya terdapat *jineman, mérong, inggah, ladrang, ayak-ayak, srepegan, dan palaran*. Konsep sajian ini memiliki tantangan tersendiri bagi penyaji karena harus menyusun gending dengan struktur yang berbeda tetapi harus memiliki karakter atau rasa yang sama.

### C. Tujuan dan Manfaat

#### Tujuan

1. Melestarikan gending-gending tradisi dengan menyajikan secara baik dan benar.



2. Melatih kepekaan mengenali, memahami, dan sekaligus menyajikan gending-gending tradisi.
3. Menguasai garap gending-gending tradisi yang penyaji pilih sebagai materi tugas akhir.

### **Manfaat**

1. Dengan adanya tugas akhir ini diharapkan bisa mendapatkan hal baru tentang garap rebab.
2. Menambah pengetahuan mengenai ragam garap gending-gending tradisi.
3. Menghidupkan dan menguatkan kembali sumber-sumber seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat karawitan Jawa.
4. Memperkaya dokumentasi gending-gending tradisi, sehingga dapat dijadikan referensi.
5. Dengan adanya tulisan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai garap gending yang jarang disajikan kepada orang lain.

### **D. Tinjauan Sumber**

Tinjauan sumber merupakan bagian yang penting untuk menunjukkan bahwa tulisan ini bukanlah duplikasi dari karya terdahulu. Semua data dan informasi yang memiliki kesamaan objek ditinjau untuk

mengetahui persamaan dan perbedaannya. Beberapa karya terdahulu yang pernah disajikan adalah sebagai berikut.

*Humbag* disajikan oleh Bathari Ayu dalam tugas akhir pengrawit tahun 2008. Pada penyajian tersebut disajikan dengan konsep *mrabot*, yang diawali dengan *jineman glathik glindhing*, lalu *buka rebab Humbag* dilanjutkan *ladrang Pamudya* dan *ayak-ayak Rasamadu*. Penyaji juga akan menyajikan gending ini dengan konsep *mrabot*, tetapi dirangkai dengan *jineman Dudukwuluh Gagatan, Humbag, ladrang Gégot, ayak-ayak Mijil Larasati, srepeg Tunggal Jiwa* dan *Palaran*.

*Ladrang Gégot laras pélog pathet barang* pernah disajikan oleh Sarmadi (2008). Sarmadi menyajikan *Gégot* dengan dua *gérongan*, yaitu *gérongan salisir* dan *gérongan yang direngga* oleh Sardono W. Wibaksa. Penyaji akan menyajikan *Gégot pélog barang* dengan empat macam *gérongan*, yaitu *gérongan irama tanggung, gérongan irama dadi* yang *direngga* Nartosabdo, *gérongan salisir*, dan *gérongan* Sardono W. Wibaksa.

*Lentreng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 laras sléndro pathet sanga* pernah disajikan Bari Wisanto dalam tugas akhir pengrawit tahun 2010 dengan *garap ciblon irama wiled* dan *irama rangkep*. Gending tersebut dirangkai dengan *ladrang Lindur* sebagai *lajengan*. Penyaji akan menyajikan *Lentreng* dengan *garap* yang sama, tetapi penyaji akan merangkai dengan *ladrang Giyak-giyak*.

Penyaji telah melakukan pencarian data mengenai gending *ladrang Tinik*, tetapi belum berhasil menemukan data dalam bentuk tulisan maupun audio. Penyaji juga telah berusaha mencari semua kertas penyajian yang ada di perpustakaan jurusan karawitan dan perpustakaan pusat ISI Surakarta, tetapi belum menemukan penyajian terdahulu yang menggunakan *ladrang Giyak-giyak* dan *srepeg Tunggal Jiwa*. Sebagai bahan acuan *Gonjanganom*, *jineman Dudukwuluh Gagatan* dan *srepeg Tunggal Jiwa* dan *ladrang Giyak-giyak*, penyaji akan menggunakan data rekaman yang pernah disajikan dalam kaset komersial rekaman karawitan Riris Raras Irama KGD-136 dan kaset komersial Roning Gadhung ACD-193, dan *Gonjanganom* menggunakan data audio klenèngan Pujangga Laras di Laweyan (2008) dan Klenèngan Jum'at Wagen di Garasi Seni Benowo (2011).

Gending *Jentara* pernah disajikan oleh Singgih Pramusinto sebagai materi tugas akhir pada tahun 2017. Singgih menyajikan gending tersebut dalam *laras pélog pathet nem* dengan *garap kosèk alus*. Gending yang dipilih Singgih sebagai *lajengan* dari *Jentara* adalah *ladrang Wulangun*. Penyaji ingin menyajikan gending *Jentara* dalam *laras sléndro pathet manyura* disajikan dengan *garap kosèk alus* serta dirangkai dengan *ladrang Tinik*.

*Srimpi Anglir Mendhung* disajikan oleh Bayu Adi Prasetyo pada tahun 2017. Sajian diawali dengan *senggrèngan rebab*, lalu *pathetan* ageng *laras pélog pathet barang*, dilanjutkan dengan *buka celuk ketawang gendhing*

*kemanakan* selama 36 gongan. menjelang gongan ke-35 laya mencepat kemudian *suwuk*, lalu *pathetan jugag* laras pélog pathet barang, dilanjutkan *buka celuk* ketawang *Langen Gita*. Sajian ini disajikan sebanyak enam *rambahan*, pada gongan ke-3 laya *ngampat* kemudian *sirep*, setelah gongan ke-5 laya *ngampat* menuju *suwuk*. Kemudian dilanjutkan *pathetan onengan* laras pélog pathet barang. Penyaji akan menyajikan dengan garap yang sama, tetapi pada bagian akhir setelah *suwuk* penyaji akan menggunakan *pathetan wantah onengan* laras pélog pathet barang.

Gending *Krawitan* pernah disajikan oleh Bayu Adi Prasetyo (2017) dalam laras *pelog pathet nem*. Gending tersebut digunakan sebagai iringan pakeliran wayang *madya*. Penyaji ingin menyajikan *Krawitan* sebagai gending adegan *jejer I* pakeliran wayang *purwa* dalam laras *sléndro pathet nem*. Adya Satria juga pernah menyajikan gending *Krawitan* pada tahun 2014. Gending tersebut disajikan dengan *garap* wayang topeng Klatenan, sedangkan penyaji akan menyajikan gending *Krawitan* dengan *garap* pakeliran gaya Klaten, khususnya gaya Mokaton (Mokatonan).

### E. Landasan Konseptual

Penyaji mencoba menggarap tentang *Rebab*, khususnya pada gending-gending yang penyaji pilih sebagai materi tugas akhir. Dalam dunia karawitan, *garap* merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam memberi warna, kualitas dan karakter (Supanggah 2007:3). *Rebahan*

merupakan bagian dari hasil kreativitas seniman yang di dalamnya menyangkut masalah imajinasi, interpretasi dan kreativitas, oleh karena itu, di dalam penjelasan tulisan ini menggunakan berbagai teori, konsep, dan pemikiran-pemikiran. Beberapa teori dan konsep yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Konsep *garap* seperti yang dinyatakan oleh Rahayu Supanggah seperti berikut:

*Garap* merupakan kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pengrawit dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi) dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan, atau tujuan dari suatu karya atau penyajian karawitan yang dilakukan (Supanggah 2007:3).

Berdasarkan konsep tersebut penyaji dapat melakukan tafsir *garap rebaban* sesuai dengan interpretasi dan kreativitas penyaji, tetapi tetap mentaati aturan tradisi gaya Surakarta.

Landasan konsep yang lain adalah *pathet*. Menurut Sri Hastanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*, dinyatakan sebagai berikut.

*Pathet* adalah urusan rasa musikal yaitu rasa *seleh*. Rasa *sèlèh* adalah rasa berhenti dalam sebuah kalimat lagu (baik itu berhenti sementara maupun berheni yang berarti selesai) seperti tanda baca titik dalam bahasa tulis (Hastanto 2009:112).

Berdasarkan konsep tersebut penyaji dapat menentukan *cèngkok rebaban* pada gending yang akan disajikan.

*Malik laras* menurut Diarti ialah sebuah bentuk penyajian gending dengan *laras* dan *pathet* tertentu kemudian beralih ke *laras* dan *pathet* lain



dalam satu sajian dan tidak kembali ke *laras* dan *pathet* awal (Diarti, 2008: 27). Sesuai dengan konsep di atas, penyaji akan menyajikan *ayak Mijil Larasati* yang semula *berlaras sléndro pathet manyura*, diwalik *laras* menjadi *pélog pathet barang* serta *ladrang Gégot* yang semula *berlaras pélog pathet nem* dialih *pathet* menjadi *laras pélog pathet barang*.

*Mungguh* adalah persoalan *garap* yakni nilai *kepatutan* dalam suatu sajian seni (Suyoto, 2016: 7). Suyoto mengatakan bahwa dalam karawitan, istilah *mungguh* dimaknai suatu *kepatutan garap* sehingga menimbulkan keselarasan. Penyaji menggunakan konsep *mungguh* sebagai acuan menyajikan *rebaban*, yakni dengan menyesuaikan *rebaban* dengan *garap* instrumen lain seperti *sindhènan* dan *gender*.

Konsep *padhang-ulihan* dalam *rebaban* sangat penting, karena berhubungan dengan rasa *sèlèh* balungan dan *pengetrapan sindhènan* pada bentuk-bentuk gending (Gitosaprodjo, 1971: 7). Martapangrawit mengartikan *padhang* sebagai kalimat lagu yang belum *sèlèh*, sedangkan *ulihan* ialah kalimat lagu selanjutnya yang bersifat *mulih* atau *sèlèh* (Martapengrawit, 1972: 70). Penyaji menggunakan konsep tersebut untuk menentukan penggunaan *cèngkok* dalam gending.

## F. Metode Kekaryaan

Metode adalah cara untuk memperoleh data-data. Kekaryaan seperti layaknya sebuah penelitian yang juga diperlukan sebuah metode.

Metode yang digunakan dalam karya ini adalah metode kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan biasanya tidak terstruktur dan relatif banyak, sehingga sangat memungkinkan harus mengkritisi, mengklasifikasikan, dan menata yang lebih menarik. Penelitian ini dilakukan melalui tahap.

### **Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dari data tertulis dilacak melalui buku cetak, manuskrip (tulisan tangan), skripsi, tesis, serta sumber-sumber lain baik audio maupun wawancara yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu studi pustaka, observasi, dan wawancara.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan dengan membaca secara teliti baik berupa laporan penelitian, buku, maupun tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berisi tentang garap dan perkembangan garap dalam karawitan gaya Surakarta. Dengan adanya gambaran dari hasil membaca tersebut, penyaji memperoleh gambaran mengenai perkembangan garap karawitan yang pada akhirnya dapat membantu Penyaji dalam pengkajian garap *rebab* gending-gending materi tugas akhir. Berikut tulisan-tulisan yang digunakan sebagai referensi:

1. Buku *Gendhing – Gendhing Jawa Gaya Surakarta jilid I, II, dan III* yang ditulis oleh Mlayawidada pada tahun 1976. Dalam buku tersebut berisi tentang notasi gending-gending gaya Surakarta dari bentuk terkecil hingga paling besar. Dari buku ini penyaji mendapatkan *balungan Gendhing Gonjanganom, Jentara, Lentreng, Humbag, Tinik, Giyak-giyak, Gégot*.
2. Manuskrip Pradjapangrawit yang berjudul *Serat Sejarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga* (1990), berisi tentang sejarah gending. Tulisan ini membantu penyaji mengetahui sejarah dan latar belakang gending.
3. Laporan Penelitian Bambang Sosodoro yang berjudul *Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta* (2009), berisi tentang konsep *mungguh*. Tulisan ini membantu penyaji dalam penerapan *cèngkok rebaban*.
4. Buku *Bothekan II* oleh Rahayu Supanggah (2007) yang memuat tentang teori garap, sehingga hal ini sangat membantu penyaji dalam menggarap gending/ricikan dalam tulisan ini.
5. Deskripsi penyajian gending-gending tradisi yang ditulis oleh Sarmadi pada tahun 2008. Dalam deskripsi ini terdapat *gérongan ladrang Gégot laras pélog pathet barang*.

6. Skripsi Diarti yang berjudul *Garap Malik* Karawitan Gaya Surakarta (2008), berisi tentang konsep *malik* yang dijadikan acuan oleh penyaji dalam menyajikan *rebaban*.
7. Sri Hastanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep Pathet* dalam Karawitan Jawa (2009), banyak mengulas persoalan-persoalan *pathet* dalam karawitan Jawa. Buku ini sangat membantu penyaji dalam menentukan *cèngkok rebaban* yang akan digunakan berdasarkan *pathet* yang ada di dalam gending.
8. Deskripsi Penyajian Gending-gending tradisi oleh Bari Wisanto (2010), yang memuat tentang *garap* dan jalan sajian gending *Lenteng laras sléndro pathet sanga*.
9. Suyoto dalam disertasinya yang berjudul *Carem: Puncak Kualitas Bawa* dalam Karawitan Gaya Surakarta (2016) banyak mengulas tentang konsep-konsep *sindhènan* gaya Surakarta, seperti konsep *mungguh*, *nggandhul*, dan *mlèsèt*, yang membantu penyaji dalam menyajikan *rebaban*.
10. Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni oleh Singgih Pramusinto (2017), yang memuat tentang *garap* dan jalan sajian *Jentara*, *gendhing kethuk 4 arang minggah 8 laras pélog pathet nem*.
11. Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni tahun oleh Bayu Adi Prasetyo 2017 menjelaskan tentang *garap* dan jalan sajian gending *beksan Srimpi Anglir Mendhung laras pélog pathet barang* serta memuat

deskripsi sajian gending *pakeliran Krawitan*, *ketawang gending kethuk 4 kerep minggah 8 laras pélog pathet nem*.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mencari data-data yang diperlukan. Tahap observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tak langsung. Dalam proses pengumpulan data, penyaji menggunakan dua macam observasi tersebut.

Observasi langsung dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pertunjukan karawitan dan atau menjadi partisipan (ikut menabuh) dalam sebuah sajian *klenèngan*. Observasi langsung yang dilakukan penyaji adalah dengan menjadi partisipan (*penabuh*) pada perkuliahan mata kuliah Karawitan Surakarta VII ISI Surakarta tahun 2017/2018.

Observasi tak langsung dilakukan terhadap audio visual seperti dokumen pribadi maupun kaset komersial. Adapun audio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Lentreng* (CD Audio Gending-gending klenèngan Preservasi Musik Langka PML-43B)
2. *Ladrang Giyak-giyak* (kaset komersial Lokananta Recording rekaman karawitan keluarga RRI Surakarta judul kaset Roning Gadhung ACD-193)



3. *Ladrang Gégot laras pélog pathet nem* (kaset komersial Lokananta Recording judul kaset Klenèngan Gobjog ACD-001)
4. *Ladrang Gégot Semarangan laras pélog pathet nem* (kaset komersial Lokananta Recording rekaman karawitan Condhong Raos pimpinan Ki Narto Sabdo judul kaset Jangkrik Genggong ACD-025)
5. *Ayak-ayak Mijil Larasati* (kaset komersial Kusuma Recording rekaman karawitan Riris Raras Irama pimpinan Sunarto Ciptosuwarno judul kaset Rondonsari KGD-011)
6. *Srepeg Tunggal Jiwa laras pélog pathet barang* (rekaman karawitan Riris Raras Irama KGD-136).
7. *Gending Kemanak Anglir Mendhung* (CD Audio Gending-gending klenèngan Preservasi Musik Langka PML-45A)
8. Rekaman pribadi gending *Gonjanganom laras pélog pathet nem* pada perkuliahan Karawitan Surakarta VII ISI Surakarta tahun 2017.
9. Rekaman pribadi gending *Jentara kalajengaken ladrang Tinik laras sléndro pathet manyura* pada perkuliahan Karawitan Surakarta VII ISI Surakarta tahun 2017.
10. Rekaman pribadi gending *Lentreng kalajengaken ladrang Giyak-giyak laras sléndro pathet sanga* pada perkuliahan Karawitan Surakarta VII ISI Surakarta tahun 2017.

11. Rekaman pribadi gending *Humbag kalajengaken ladrang Gégot laras pélog pathet barang* pada perkuliahan Karawitan Surakarta VII ISI Surakarta tahun 2017.

c. Wawancara

Studi pustaka, observasi dirasa belum cukup untuk mendapatkan data, maka dari itu dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang terpilih atas wawasan dan kompetennya dalam menerapkan dan mengetahui tentang garap karawitan gaya Surakarta khususnya *rebaban*. Narasumber tersebut seperti:

1. Suyoto (58), seniman karawitan, dan sebagai dosen jurusan Karawitan ISI Surakarta. Dari wawancara ini didapat berbagai informasi tentang *rebaban*, meliputi karakter *rebab*, teknis, dan garap dsb.
2. Suraji (57), dosen jurusan Karawitan ISI Surakarta. dari wawancara ini penyaji memperoleh ilmu tentang garap *rebab*.
3. Suyadi Tedjapangrawit (71) Empu Karawitan ISI Surakarta. Dari wawancara ini penyaji memperoleh pengetahuan tentang sejarah dan garap *rebab*.
4. Bambang Sosodoro: Dosen Karawitan ISI Surakarta. Penyaji memperoleh teknik-teknik dan variasi *cèngkok rebaban*.

5. Kirsono (63), Tokoh seniman di desa Somokaton, Klaten. Penyaji memperoleh informasi mengenai sajian dan ciri khas *pakeliran* gaya Mokatonan.

### G. Sistematika Penulisan

Data yang diperoleh dikelompokkan, dan dianalisis, kemudian tahap terakhir adalah penyusunan ke dalam bentuk laporan penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I berisi latar belakang, ide penyajian, tinjauan sumber, landasan konseptual, metode penelitian, dan pada bagian akhir sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang proses kekaryaannya terdiri dari tahapan-tahapan, yakni tahap persiapan: observasi, eksplorasi, dan tahap *penggarapan*.

Bab III berisi tentang deskripsi karya lengkap dengan *garap* dan pembahasan dalam karawitan.

Bab IV memuat tentang butir-butir kesimpulan yang ditarik dari hasil tafsir dan *penggarapan*. Dalam bab ini pula diajukan saran-saran dan kegunaan hasil penyajian ini sebagai bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan serta berminat.

## **BAB II**

### **PROSES PENYAJIAN KARYA SENI**

#### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan awal dari proses yang dilakukan penyaji dalam menggarap dan menyajikan gending-gending tradisi. Semester I merupakan tahap awal proses dari persiapan yang dilakukan untuk memilih jalur Tugas Akhir, setelah melewati proses perkuliahan, pada semester VI mahasiswa diwajibkan memilih untuk jalur Tugas Akhir yang ada. Sejak awal semester itu penyaji sudah belajar menafsir, menggarap dan mempraktikkan apa yang dipelajari dalam tahap belajar tersebut. Dalam tahap awal tersebut, kemudian penyaji memilih jalur kepengrawitan sebagai Tugas Akhir.

Pada proses persiapan diri, penyaji juga telah merencanakan instrumen yang akan dipilih untuk tugas kepengrawitan. Dengan demikian, proses peningkatan kemampuan terhadap instrumen yang akan dipilih untuk ujian tugas akhir dapat diperoleh dengan maksimal. Setelah penyaji mantap dengan pilihannya, kemudian penyaji memilih gending untuk diajukan sebagai materi tugas akhir pengrawit. Dengan adanya proses di kelas penyaji merasa yakin dengan gending yang dipilih,

kemudian penyaji mengajukan proposal sebagai syarat pengajuan gending tersebut.

Demi menjaga kelestarian gending-gending tradisi agar bisa berlanjut, maka penyaji memilih jalur kepengrawitan. Dalam tahap ini terdapat beberapa poin yang akan dijelaskan penyaji.

### **1. Orientasi**

Tugas akhir pengrawit merupakan penyajian gending-gending tradisi yang saat ini sudah jarang disajikan. Anak muda jaman sekarang hampir semua sudah tidak mengenal gending-gending tradisi. Dalam penyajian ini penyaji harus memilih dan merangkai gending-gending tradisi dengan matang, agar saat penyajian berjalan lancar dan bisa berhasil sempurna. Penyaji telah dibekali dengan pengetahuan garap yang cukup dan dibantu dengan pengalaman penyaji dalam menyajikan sajian karawitan gaya Surakarta, sehingga merasa yakin untuk menyajikan gending-gending gaya Surakarta sebagai materi Tugas Akhir. Dengan pencapaian tersebut penyaji berharap dapat menyajikan, mengembangkan, dan mengenalkan gending-gending tradisi kepada masyarakat luas.



## 2. Observasi

Pengumpulan data dilakukan untuk mencari data-data yang diperlukan dan diyakini kevalidannya. Tahap observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tak langsung. Pada tahap observasi, penyaji melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati secara langsung atau ikut menjadi partisipan pertunjukan karawitan, dengan menjadi partisipan (*penabuh*) pada *klenengan* di kampus maupun luar kampus.

Wawancara dilakukan penyaji kepada beberapa narasumber yang terdiri dari seniman karawitan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas dalam karawitan gaya Surakarta. Selain itu dipilih pula narasumber yang kompeten dalam bidangnya, yaitu karawitan *klenengan*, tari dan *pakeliran*.

Observasi tak langsung dilakukan terhadap audio visual seperti dokumen pribadi maupun kaset komersial, dengan mendengarkan penyaji melakukan pengamatan guna memperoleh informasi garap dan sebagai bahan referensi bandingan terhadap materi gending penyajian.

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari referensi tertulis seperti makalah, deskripsi karya, tesis, laporan penelitian dan buku catan pribadi. Studi pustaka digunakan sebagai pembanding dan referensi terhadap permasalahan yang ada, baik dari segi garap maupun sajian gending untuk mendapatkan kemantapan dengan dibantu informasi tersebut.

### 3. Eksplorasi

Tahap penggarapan merupakan proses menafsir *garap* dan menerapkan *céngkok-céngkok* serta *wiledan* dalam gending yang dipilih untuk tugas akhir pengrawit. Dalam penggarapan ini, penyaji menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

Langkah pertama dalam *penggarapan* gending yaitu penyaji mencoba melakukan analisa gending dengan melihat notasi *balungan*, *laras*, serta *pathet* gending yang disajikan. Analisa notasi *balungan* dilakukan dengan menggolongkan tafsir *pathet* dan mencari alur *balungan* yang dapat digarap khusus. Penyaji melakukan tafsir *balungan*, *pathet*, dan *garap* dengan bekal ilmu yang didapat selama proses perkuliahan dan di luar perkuliahan, serta diperkuat dengan konsep-konsep yang telah ada, seperti konsep *Garap* oleh Rahayu Supanggah.

Dengan konsep *garap*, penyaji mencoba menyajikan kreativitas dan kemampuan yang penyaji miliki untuk *menggarap* gending-gending yang dipilih. Konsep tersebut memberikan kebebasan bagi penyaji dalam *menggarap* gending, meskipun demikian penyaji tetap harus mempertimbangkan rasa, tujuan, dan keperluan penyajian gending. Setiap gending memiliki rasa dan tujuan yang berbeda, misalnya dalam menyajikan gending yang memiliki rasa sedih sebaiknya menghindari penggunaan *céngkok* dan *wiledan* yang *prenès*. Dalam *menggarap* gending juga mempertimbangkan keperluan gending, misalnya untuk keperluan *klenèngan*, *pakeliran*, maupun tari sehingga bisa disesuaikan menurut keperluan gending.

Konsep *pathet* sangat penting dalam karawitan, karena berkaitan dengan penggunaan *céngkok*. Dalam suatu gending terdapat alur melodi *balungan* yang harus *digarap manyura* atau *sanga*, untuk menentukan *garap céngkok* tersebut dapat menggunakan konsep *pathet* yang mengacu pada rasa *sèlèh*.

Konsep lain yang digunakan adalah konsep *mungguh*. Konsep tersebut dapat membantu penyaji dalam menyesuaikan *kemungguhan garap rebab* dengan *ricikan garap* lainnya. Dalam karawitan, rasa *mungguh* merupakan unsur yang penting untuk mendapatkan rasa, tujuan, dan kualitas gending yang disajikan.

## B. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan merupakan tahapan yang menekankan proses latihan yang dilakukan penyaji. Pada proses penggarapan ini merupakan proses yang sangat penting untuk mencapai hasil dan kualitas sajian yang maksimal. Pengidentifikasian vokabuler garap merupakan bentuk tahapan dari hasil analisis data hingga penyeleksian yang didapat dari hasil wawancara, sumber-sumber baik berupa pustaka, kaset komersial maupun rekaman pribadi, pengamatan langsung, serta melakukan penataran langsung dengan seniman ahli sesuai dengan repertoar gending yang akan disajikan.

Pada tahapan penggarapan ini, penyaji melakukan eksplorasi dan penyeleksian terhadap garap yang diaplikasikan secara langsung pada tiap proses latihan wajib. Setiap informasi garap yang telah penyaji dapatkan dicoba untuk diterapkan dan disajikan baik berupa *wiledan*, *cengkok* dan aspek garap lain yang telah penyaji dapatkan melalui proses observasi. Pada saat proses penggarapan di latihan wajib akan ditemukan solusi garap berkenaan dengan interaksi musikal dengan instrumen lain dan penyesuaian terhadap karakter gending yang akan disajikan.

Tahap *penggarapan* dilakukan secara bertahap, terdiri dari latihan mandiri, latihan kelompok dan latihan wajib bersama pendukung sajian.

### **1. Latihan Mandiri**

Dalam latihan mandiri ini penyaji mencoba mengawali dengan menghafalkan *balungan*. Kemudian penyaji mencoba menggarap atau menafsir *balungan* gending dengan *cengkok rebaban*, kemudian menerapkan *cengkok-cengkok rebab* sesuai dengan kemampuan yang penyaji dapatkan. Setelah penyaji menggarap secara individu, kemudian penyaji latihan bersama dengan teman kelompok penyaji, guna menjalin interaksi musikal dengan ricikan yang lain.

### **2. Latihan Kelompok**

Pada tahap awal latihan kelompok, penyaji mencoba berlatih bersama penyaji *kendang*, *gender* dan *sindhen*, agar dapat menyelaraskan dengan *cengkok-cengkok* yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh kesepakatan mengenai *laya* dan rasa gending yang ingin dicapai. Selain itu, latihan kelompok juga digunakan sebagai sarana menghafalkan *balungan* dan tafsir *rebaban*, semakin sering latihan kelompok maka semakin cepat juga kesempatan penyaji untuk menguasai dan menghayati repertoar Tugas Akhir yang telah dirancang.

### **3. Latihan Bersama Pendukung**

Latihan bersama ini diselenggarakan di kampus Institut Seni Indonesia Surakarta dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam proses



latihan bersama ini bertujuan mencari *garap* yang sesempurna mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal dan maksud, tujuan dan rasa dalam penyajian gending tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Proses latihan bersama ini merupakan latihan untuk pembenahan, koreksi, dan pertimbangan akhir hasil *garap*. Latihan ini dibimbing oleh 1 dosen Pemimbing yang sudah mumpuni dalam dunia karawitan, hal ini perlu dilaksanakan untuk mengoreksi hasil kerja kelompok serta membenahi hasil *garap* atau kekurangan dalam latihan kelompok.

Proses-proses di atas adalah prosedur untuk mencapai hasil yang maksimal serta mencari *garap* dalam sajian gending. Gending karawitan Jawa umumnya hanya berupa kerangka *balungan* yang tidak ada keterangan *garap* sehingga setiap seniman bisa menafsirkan berbeda-beda sesuai dengan kreativitas, bekal ilmu, dan pegalamannya. Dalam proses-proses tersebut banyak ditemukan *garap* yang berbeda atau dalam *penggarapannya* tidak sesuai seleh *balungan*, hal tersebut mengacu pada *kemungguhan garap* ataupun melodi *balungan* yang sudah dianggap *céngkok mati* yang artinya harus digarap dengan *céngkok* itu. Dengan proses-proses tersebut dan dengan banyak pertimbangan maka hasil *garap* yang penyaji dapat akan dijelaskan pada pembahasan.

### BAB III

## DESKRIPSI SAJIAN

### A. Struktur dan Bentuk Gending

Karawitan gaya Surakarta memiliki gending atau lagu yang di dalam gending tersebut terdapat struktur dan bentuk gending. Struktur merupakan bagian dalam gending yang sangat penting, karena menentukan tafsir garap dan rencana garap. Struktur dibagi menjadi dua pengertian, yaitu 1.) Bagian-bagian komposisi musikal suatu gending yang terdiri dari (*buka, merong, umpak inggah, inggah, umpak-umpakan, sesegan, dan suwukan* (Martopangrawit, 1975:18)). Gending yang memiliki bagian seperti itu dikategorikan dalam gending *ageng*. 2.) Struktur dimaknai perpaduan dari sejumlah susunan kalimat lagu menjadi satu kesatuan yang ditandai oleh ricikan struktural (*gendhing kethuk kerep, gendhing kethuk arang, ladrang, ketawang, dan lancaran*).

Dalam dunia karawitan, bentuk mempunyai pengertian yaitu pengelompokan jenis gending yang ditentukan oleh ricikan structural, contoh *lancaran, ketawang, ladrang, ketawang gending, gending kethuk 2, kethuk 4, kethuk 8*, dan seterusnya. Selain itu ada juga gending yang tidak dibentuk dengan ricikan structural, yaitu: *jineman, srepeg, dan ayak-ayak*.

Dari penjelasan tersebut gending juga dibagi menjadi 3, yaitu gending *ageng, tengahan, dan alit*. Gending *ageng* adalah yang bentuknya *kethuk 4* ke atas, dan yang dikategorikan gending *tengahan* adalah *kethuk 2*, sedangkan *ladrang, ketawang, lacaran* dan seterusnya adalah gending *alit* (Hastanto, 2009:48). Berikut adalah struktur gending yang dipilih penyaji :

### 1. *Gendhing klenèngan*

#### a. *Gonjanganom, ketawang gendhing kethuk 8 kerep minggah 16 laras pelog pathet nem.*

Gending *Gonjanganom* diciptakan pada masa pemerintahan Paku Buwana IV antara tahun 1788-1820 (Pradja Pengrawit, 1990:63). Gending ini tergolong dalam salah satu gending *rebab laras pélog pathet nem* (Mloyowidodo, 1976:97). Komposisi gending ini terdiri dari *buka, mérong, umpak inggah, inggah, sesegan, dan suwukan*. Gending *Gonjanganom* jarang disajikan pada penyajian *klenèngan*, karena susunan *balungannya* sangat panjang sehingga memakan waktu yang lama untuk menyajikan gending tersebut.

*Gonjanganom* adalah gending yang berbentuk *ketawang gendhing kethuk 8 kerep minggah 16*. Pada bagian *mérong*, terdiri dari 4 *gongan*. Setiap satu *gongan* terdiri dari 2 *tabuhan kenong*,

dan setiap *kenongan* terdiri dari 8 *tabuhan kethuk* yang terletak pada akhir *gatra* ke 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, dan 15. Pada bagian *inggah*, gending *Gonjanganom* berbentuk *inggah ketawang gendhing kethuk 16* yang terdiri dari 8 *gongan*. Setiap satu *gongan* terdiri dari 2 *tabuhan kenong* dan pada tiap satu *kenongan* terdiri dari 16 *tabuhan kethuk* yang terletak pada setiap *gatra sabetan* ke 2 *gatra 1 sampai 16*. Berikut adalah contoh struktur *mérong ketawang gendhing kethuk 8 kerep minggah 16*:

*Mérong*

---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+  
 ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+  
 ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+  
 ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ (0)

*Inggah*

-+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0  
 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0  
 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0  
 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 (0)

b. *Jentara, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang Tinik laras slendro pathet manyura.*

Data mengenai sejarah gending *Jentara* sampai saat ini belum ditemukan, tetapi gending ini ditemukan dalam buku

Mloyowidodo jilid III. Gending-gending yang terdapat dalam buku Mloyowidodo jilid III tergolong dalam gending-gending *Kepatihan*, disebut gending-gending *Kepatihan* karena gending-gending tersebut dicipta di luar tembok karaton oleh para *empu* karawitan yang terhimpun sebagai *niyaga Kepatihan*, tepatnya *abdi dalem niyaga Kanjeng Patih Indraprastha* pada jaman Paku Buwana X (Liliawati, 2014:6). Susunan gending ini terdiri dari *buka, mérong, umpak inggah, dan inggah*.

Gending ini termasuk kategori gending besar dalam 1 gong terdapat 4 *kenongan*, setiap *kenong* terdiri dari 16 *gatra* dan 4 *tabuhan* instrumen *kethuk* yang terletak pada *gatra* 2, 6, 10, dan 14. Pada bagian *inggah* terdiri dari 4 *kenongan* dalam tiap *kenongan* terdiri dari 8 *gatra* dan 8 *tabuhan kethuk* yang terletak pada setiap *gatra sabetan* ke dua. Bagian-bagian dalam gending ini ada *buka, merong, umpak inggah*. Berikut adalah contoh struktur *mérong gendhing kethuk 4 awis minggah 8*:

#### *Mérong*

```

----- + ----- + ----- + ----- + -----
----- + ----- + ----- + ----- + -----
----- + ----- + ----- + ----- + -----

```



----- + ----- + ----- + ----- + ----- + ----- +  
 ----- + ----- + ----- + ----- + ----- + ----- +  
 ----- + ----- + ----- + ----- + ----- + ----- +  
 ----- + ----- + ----- + ----- + ----- + ----- +  
 ----- + ----- + ----- + ----- + ----- + ----- +

*Inggah*

- + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0  
 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0  
 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0  
 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0

*Tinik* merupakan gending berbentuk *ladrang* yang terdiri dari 2 *gongan*. Satu *gongan* terdiri dari 4 *kenongan* dan satu *kenongan* terdiri dari 2 *tabuhan kethuk* yang terletak pada *sabetan* ke 2 *gatra* 1 dan 2, dan 3 *tabuhan kempul* pada akhir *gatra* 3, 5, dan 7. Berikut adalah contoh struktur *ladrang*:

- + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0 - + - 0

**c. *Lentreng gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Giyak-giyak laras slendro pathet sanga.***

Gending *Lentreng* merupakan gending yang disusun pada masa pemerintahan PB IV (Pradjapangrawit, 1990:60). *Lentreng* merupakan salah satu gending *rebab* yang ditemukan dalam buku

Mloyowidodo jilid I. Gending ini terdiri dari *buka, mérong, umpak inggah*, dan *inggah*.

Gending *Lentreng* pada bagian *mérong* berbentuk *kethuk 4 kerep* yang terdiri dari 4 *tabuhan kenong* yang terletak pada akhir *gatra* 8, 16, 24, dan 32. Setiap *kenongan* terdiri dari 4 *tabuhan kethuk* pada akhir *gatra* ke 1, 3, 5, dan 7. *Inggah* gending *Lentreng* terdiri dari 4 *kenongan*, Satu *kenongan* terdiri dari 16 *gatra*, yang terdiri dari 8 *tabuhan kethuk* pada *sabetan* ke 2 *gatra* 1-8. Berikut adalah contoh struktur *mèrong gendhing kethuk 4 kerep minggah 8*:

#### *Mérong*

---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+  
 ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+  
 ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+  
 ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ (0)

#### *Inggah*

-+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0  
 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0  
 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0  
 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0 (0)

*Giyak-giyak* merupakan gending berbentuk *ladrang* yang terdiri dari 2 *gongan*. Satu *gongan* terdiri dari 4 *kenongan* dan satu

*kenongan* terdiri dari 2 *tabuhan kethuk* yang terletak pada *sabetan* ke 2 *gatra* 1 dan 2, dan 3 *tabuhan kempul* pada akhir *gatra* 3, 5, dan 7.

*d. Jineman Dudukwuluh Gagatan, Humbag, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken ladrang Gégot trus ayak-ayak Mijil Larasati trus srepeg Tunggal Jiwa mawi palaras Asmaradana, palaran Sinom Wenikenya laras pélog pathet barang.*

Gending *Humbag* merupakan salah satu gending *Kepatihan* yang dimuat dalam buku *Gending-gending Gaya Surakarta Jilid III* oleh Mloyowidodo. Menurut Rusdiyantoro, gending-gending *Kepatihan* tidak terpublikasikan secara baik, karena semua karya-karya yang bersifat pengetahuan atau kesejarahan mengenai gending itu lebih diutamakan karya-karya yang berasal atau berkembang di karaton *Kasunanan* (Rusdiyantoro, 25 September 2017). *Ladrang Gégot* diciptakan pada masa PB V (1820-1823) dalam laras *pélog pathet nem* (Pradjapangrawit, 1990: 112).

*Ayak-ayak Mijil Larasati* merupakan *ayak-ayak* yang tidak dapat berdiri sendiri, oleh karena itu, penyajian *ayak-ayak Mijil Larasati* pasti diawali gending *ayak-ayak*, jika disajikan dalam *laras*

*sléndro pathet manyura* maka diawali dengan *ayak-ayak sléndro manyura*. Hal tersebut merupakan keunikan *ayak-ayak Mijil Larasati*.

Pada keperluan tugas akhir ini, materi *klenèngan* gending *Humbag* dijadikan gending *mrabot* pokok. Berangkat dari hal tersebut, maka gending-gending lain sebagai rangkaiannya akan disesuaikan *pathetnya* dengan gending pokok. Secara konvensional gending *Humbag* disajikan dalam *laras pélog pathet barang*, sehingga *ladrang Gégot* yang *berlaras pélog pathet nem* dan *ayak-ayak Mijil Larasati* yang *berlaras sléndro manyura* dialihkan ke dalam *laras pélog pathet barang*. Berikut adalah contoh struktur *mérong gendhing kethuk 2 kerep minggah 4*:

Mérong

---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+  
 ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+ ---+⓪

Inggah

-+-0 -+-0 -+-0 -+-0̂ -+-0 -+-0 -+-0 -+-0̂  
 -+-0 -+-0 -+-0 -+-0̂ -+-0 -+-0 -+-0 -+-0̂

## 2. Gending Pakeliran

*Adegan Jejer I : Ayak-ayak Laras Slendro Manyura, suwuk dados Krawitan, Ketawang Gendhing kethuk 4 kerep minggah Ladrang Sekar*

*Lesah* merupakan gending berlaras *slendro pathet nem*. Dalam *Pakeliran Wayang Purwa* gending tersebut digunakan untuk *Jejer Sepisan* adegan Kerajaan Dwarawati Prabu Kresna. Selain disajikan dalam *Pakeliran Wayang Purwa*, gending tersebut biasa disajikan dalam sajian *klènengan*.

Pada gending *pakeliran*, penyaji ingin menggali *garap* gending *pakeliran* gaya Mokaton (Mokatonan). Mokaton merupakan suatu daerah di Kabupaten Klaten yang memiliki kesenian wayang kulit yang memiliki ciri khas dalam *garap* *pakelirannya*. Hingga saat ini penyaji baru mendapat informasi dalam bentuk lisan dan tulisan, tetapi informasi baik dalam bentuk dokumentasi atau penyajian secara langsung belum didapatkan. Maka dari itu, jurusan karawitan telah menetapkan paket gending *pakeliran* Mokatonan sebagai salah satu materi tugas akhir pengrawit.

Sajian *pakeliran* gaya Mokaton sebenarnya tidak memiliki banyak perbedaan dengan *pakeliran* gaya Surakarta, hanya saja dalam *pakeliran* gaya Mokaton (khususnya pada adegan *jejer sepisan*) terdapat ciri khas yang tidak dimiliki *pakeliran* gaya lain, yaitu terdapat *wiledan* kendang yang merupakan sekaran tari topengan.



Pada *Gendhing Krawitan* dalam 1 *gongan* terdapat 2 *kenongan*, setiap *kenong* terdiri 8 *gatra* dan 4 *tabuhan kethuk*. Bagian-bagian dalam gending ini ada *buka*, *mérong*, *umpak inggah*. Dalam gending terdapat lanjutan *ladrang*, *ladrang* dalam setiap 1 *gongan* terdiri dari 4 *tabuhan kenong*, 3 *tabuhan kempul*, dan 8 *tabuhan kethuk*. Pada rangkaian gending ini juga terdapat bentuk *Ayak-ayak*. Keterangan mengenai bentuk rangkaian beserta *tabuhan* instrumen dapat dilihat pada bagian lampiran.

### 3. *Gending Bedhayan*

*Gendhing Srimpi Anglir Mendung* merupakan *gendhing kewanak*. Pada mulanya *Gendhing Tari Bedhaya Angir Mendhung* diciptakan oleh Mangkunegara I. Kemudian dipersembahkan kepada Pakubuwana VIII, dan oleh Pakubuwana VIII diubah menjadi bentuk *Srimpi*, yang sampai sekarang dikenal *Srimpi Anglir Mendhung* (Supriyanto: 1997,1).

Latar belakang penciptaan didasarkan atas peristiwa yang dialami Raden Mas Said sendiri, yaitu pada saat perang melawan Pangeran Mangkubumi di Desa Kasatrian Ponorogo. *Srimpi Anglir Mendhung* dicipta sebagai penggambaran atau perwujudan situasi peperangan (Pradjapengrawit, 1990:96). Adapun sumber lain yang

memberikan petunjuk bahwa *Srimpi Anglir Mendhung* merupakan ciptaan Raden Mas Said dengan latar belakang pertempuran melawan Pangeran Mangkubumi yaitu pada catatan harian Mangkunegara I yang di tulis oleh seorang juru tulis wanita dari kelompok laskar putri *Ladrang Mangungkung* semasa pemerintahan Mangkunegara I dalam bentuk *tembang Durma* sebanyak 56 bait. (Prabowo: 1990, 129)

*Gendhing Srimpi Anglir Mendung, Ketawang gendhing kethuk 2 kerep suwuk. Buka celuk dhawah Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang.* Gending ini terdiri dari bentuk *Ketawang Gendhing kethuk 2 kerep*, dan *Ketawang*. Pada *Ketawang Langen Gita* terdiri dari 4 gong setiap 1 gong terdapat 2 *tabuhan kenong*, 1 *tabuhan kempul*, dan 4 *tabuhan kethuk*.

### **B. Garap Gending**

Garap dalam karawitan tradisi secara ringkas dapat dimaknai kreativitas pengrawit (seniman) dalam mewujudkan gending atau balungan gending ke dalam betuk permainan ricikan gamelan untuk mencapai suatu kualitas sajian. Rahayu Supanggah berpendapat menyangkut imajinasi, interpretasi, dan kreativitas (Supanggah, 1983:2).

Oleh karenanya, garap dalam karawitan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas hasil sajian.

Peninggalan gending-gending tradisi oleh para seniman pendahulu hanyalah berupa *balungan* gending atau kerangka lagu saja. Untuk menjadi sebuah sajian gending, maka harus melalui proses tafsir *pathet* atau interpretasi *garap* terlebih dahulu. Dengan demikian kualitas sajian suatu gending adalah tergantung pada kemampuan, pengalaman, dan tafsir garap oleh seniman penggarapnya. Maka dari itu sebagai penggarap haruslah memiliki atau menguasai beberapa bekal, antara lain : tafsir *pathet*, tafsir irama, tafsir *cengkok*, tafsir *wiledan*, tafsir volume, tafsir *laya*, tafsir *garap* ensambel, tafsir garap *sindhènan* dan tafsir *garap* *ricikan*.

**1. Gonjanganom, ketawang gendhing kethuk 8 kerep minggah 16 laras pelog pathet nem**

Sajian awal gending diawali dengan *senggrengan rebab laras pelog pathet nem*, *adangiyah* lalu *buka rebab* ditampani oleh *kendang* dan masuk pada bagian *merong*. Masuk *merong gatra* pertama sampai *gatra* keenam irama masih *tanggung*, akan tetapi *laya* masih melambat untuk peralihan menuju irama *dadi*. Setelah masuk pada *gatra* ketujuh irama beralih menjadi irama *dadi*. Pada sajian ini bagian *merong* yang terdiri dari empat *cengkok* A, B, C, dan D hanya disajikan satu kali rambahan yaitu dari A ke

B ke C kemudian D masuk *umpak inggah*, setelah masuk *umpak inggah* kemudian masuk pada bagian *inggah* yang terdapat delapan *cengkok*, pada bagian *inggah* disajikan satu kali rambahan kemudian masuk pada *sesegan*, pada bagian *sesegan* disajikan sesuai keinginan pengendang, kemudian *suwuk* ditutup dengan *pathetan ngelik pélog nem*.

**2. Jentara, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang Tinik laras slendro pathet manyura.**

Sajian gending ini diawali dari *senggrenan rebab laras slendro pathet manyura*, kemudian *buka* gending terus masuk menuju bagian *merong*. Bagian *merong* dilakukan dua *rambahan*, pada *rambahan* kedua *kenong* ketiga *laya ngampat seseg* dan beralih pada irama *tanggung* masuk pada *umpak inggah*, kemudian menuju ke *inggah*. Pada bagian *inggah* Pada *gatra* ke tiga dan ke empat *kenong* pertama *laya* diperlambat karena akan peralihan menuju irama *wiled*, dilanjutkan menggunakan garap *kendangan kosek alus* sampai dua *rambahan*. Setiap *gatra* ketujuh *kenong* ke I dan ke II pada *inggah digarap mandheg*. *Gatra* ketujuh *kenong* ke III *rambahan* kedua *laya ngampat seseg* dan beralih pada sajian irama *dadi*. Setelah *kenong* III *laya ngampat seseg* lagi dan berubah menjadi irama *tanggung*, sampai pada *seleh gong* dilanjutkan *ladrang Tinik* yang disajikan dalam irama *dadi*. Sajian *ladrang Tinik* akan disajikan sebanyak dua *rambahan*, kemudian *suwuk* dilanjutkan dengan *pathetan ngelik laras sléndro pathet manyura*.

3. *Lentreng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang  
Giyak-giyak laras sléndro pathet sanga.*

Gending ini diawali dengan *senggrenan rebab sléndro pathet sanga*, kemudian *buka rebab* menuju *merong*. Bagian *merong* dilakukan dua *rambahan*, pada *kenong* ke tiga *ngampat* untuk peralihan melalui *ompak* lalu menuju ke *inggah*. Pada bagian *inggah gatra* ke tiga *kenong* pertama peralihan menuju irama *wiled*, dilanjutkan menggunakan *kendangan kosek alus* sampai *mandeg* pada *gatra* ke tujuh *kenong* pertama, setelah *andegan* lalu beralih *digarap* dengan *kendang ciblon*. Pada *kenong* ke dua *gatra* ke tujuh juga *digarap mandheg*. Bagian *inggah* disajikan dua *rambahan*, pada *rambahan* ke dua *kenong* ke tiga *gatra* ke tujuh peralihan menuju irama *dadi* lalu menuju *ladrang Giyak-giyak*. *Ladrang Giyak-giyak* terdiri dari dua *cengkok*, yaitu A dan B. Jalan sajian satu *rambahan cengkok* A dan B, pada bagian B menjelang *gong* melambat peralihan irama *wiled* menggunakan *kendang II*. Irama *wiled* disajikan satu *rambahan* A dan B, kemudian menjelang *gong* B peralihan *udhar* menjadi irama *dadi*, lalu pada irama *dadi* disajikan dua *rambahan* A dan B, kemudian pada bagian B *suwuk* dilanjutkan *pathetan sendhon bimanyu laras slendro pathet sanga*.

4. *Jineman Dudukwuluh Gagatan, Humbag, gendhing kethuk 2 kerep  
minggah 4 kalajengaken Ladrang Gegot trus Ayak-ayak Mijil  
Larasati, trus Srepeg Tunggal Jiwa, marwi Palaran Asmaradana,  
Sinom Wenikenya Laras pélog pathet barang.*



Sajian diawali dengan *senggangan rebab*, kemudian *pathetan jugag laras pélog pathet barang* lalu dilanjutkan *buka celuk Jineman Dudukwuluh Gagatan*, penyajian *Jineman* dilakukan dua *rambahan*, setelah *Jineman Duduk Wuluh Gagatan* dilanjutkan *buka rebab gendhing Humbag* kemudian masuk *merong Humbag*, setelah pada bagian *merong* menggunakan irama *tanggung*, lalu menjadi irama *dadi* pada *gatra* ketiga *kenong* kedua. Bagian *merong* yang terdiri dari dua *cengkok* yaitu *cengkok A* dan *B* disajikan empat *rambahan* A-B-A-B, pada *rambahan* ke empat *kenong* pertama *laya ngampat seseg* lalu menjadi irama *tanggung* pada *gatra* keempat *kenong* pertama, lalu menuju *umpak*, peralihan ke irama *wiled*.

Bagian *ingdah* digarap dengan *kendang ciblon*, disajikan tiga *rambahan*, *rambahan* pertama disajikan dalam irama *wiled*, pada bagian *gong* pertama menjelang *gong balungan . 7 . 6* digarap *mandheg*, kemudian ditampani *kendang* dengan angkatan *rangkep*. *Rambahan* ke dua irama *rangkep*, pada *kenong* satu *balungan . 2 . 7* digarap *mandheg*, kemudian *kenong* ke dua *balungan . 2* digarap *mandheg* menggunakan *andegan cengkok kinanthi*. Pada *kenong* ke tiga dan empat digarap *andegan* seperti *ladrang pangkur* bagian *ngelik*, kemudian menjelang *gong udar* menuju irama *wiled*, *rambahan* ke tiga irama *wiled*. Pada *rambahan* ketiga *gatra* ketiga *kenong* ketiga peralihan menjadi irama *dadi*, lalu pada *gatra* kedua

*kenong* keempat peralihan menjadi irama *tanggung*, lalu menuju *Ladrang Gegot*.

*Ladrang Gégot* disajikan dengan *kébaran* irama *tanggung*, kemudian masuk irama *dadi* masuk ke *gerongan* versi Nartosabda, pada *rambahan* ketiga menuju *gerongan* versi Sardono Wibaksa, lalu dilanjutkan *gerongan salisir*, sajian dengan urutan tersebut berulang sebanyak dua *rambahan* lalu menuju *ayak-ayak pélog pathet barang* kemudian dilanjutkan *ayak Mijil Larasati*. *Ayak Mijil Larasati* disajikan satu *rambahan* dalam irama *wiled*, kemudian dilanjutkan *srepeg Tunggal Jiwa*.

*Srepeg Tunggal Jiwa* disajikan satu *rambahan* lalu masuk ke *gerongan*, lalu masuk ke *palaran Asmaradana*. *Palaran Asmaradana* selesai, kembali ke *srepeg* lalu masuk *palaran Sinom Wenikenya*. *Palaran* selesai, lalu masuk ke *gerongan srepeg Tunggal Jiwa* kemudian *ngampat* menuju *suwuk*. Sajian ditutup dengan *pathetan onengan jugag laras pélog pathet barang*.

**5. *Ayak-ayak laras slendro pathet manyura, suwuk, dados Krawitan, ketawang gendhing kehuk 4 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah laras slendro pathet nem.***

Jalan sajian dimulai dengan *ayak-ayak manyura* irama *dadi*, banyaknya *rambahan* disesuaikan dengan kebutuhan dalang dan wayang, begitu juga dengan *ater ngelik* menunggu *kombangan* dari dalang. Letak *kombangan* tidak pasti, karena disesuaikan dengan adegan wayang.

Setelah diateri oleh dalang, sajian kembali ke ayak irama lancar, lalu masuk ke *mérong* gending, lalu pada gong kedua kenong pertama tabuhan *sirep*. *Sirep* disajikan 4 gongan, lalu udhar menuju umpak inggah dan inggah.

Terdapat empat *céngkok* pada ladrang *Sekar Lesah*, yaitu A-B-C-D. *Inggah* disajikan dalam irama *lancar* dengan balungan *mlaku*, lalu mulai berubah menjadi irama *dadi* pada *gatra* ke tiga gong A. *Ngampat* menuju *suwuk* mulai dari *kenong* ke tiga *céngkok* D, lalu *suwuk*. Setelah *suwuk* dilanjutkan dengan *pathetan nem wantah*, lalu diakhiri dengan *ada-ada*.

Pada bagian *pathetan* penyaji menemukan hal berbeda dengan konsep gaya Surakarta. Dalam konsep gaya Surakarta *pathetan* menggunakan teknik *gembyungan* dan *pipilan*, tetapi jika gaya Mokatonan *pathetan* hanya menggunakan teknik *gembyungan*.

#### 6. *Gendhing Srimpi Anglir Mendhung laras pélog pathet barang.*

Sajian *gendhing* ini diawali dengan *senggrenan rebab laras pelog pathet barang*, dilanjutkan dengan *pathetan Ageng laras pelog pathet barang*, setelah selesai *pathetan* dilanjutkan dengan *buka celuk Ketawang Gendhing Kemanakan* selama 36 gongan. menjelang gongan ke-35 *laya* mencepat kemudian *suwuk*, lalu *pathetan jugag laras pelog pathet barang*, dilanjutkan *buka celuk Ketawang Langen Gita laras pelog pathet barang*. Sajian ini disajikan



<i>Mérong</i>								
A	.1.2	.3.5	.7.6	5323	.1.2	.3.5	.7.6	5323
	N	S	S	N	N	S	S	N
B	.1.2	.3.5	.7.6	5323	.565	3212	..23	56.5
	N	S	S	N	N	N	S	S
C	44..	44..	44.5	6456	.567	.656	.535	3212
	N	N	N	M	M	M	N	N
D	..23	.532	6535	.323	55..	5653	2356	.53(5)
	N	N	N	N	N	N	N	S
E	.254	.5.4	.5.6	.535	32.3	5676	54.2	4521
	N	N	S	S	N	M	S	S
F	..12	3216	..61	2353	55.6	7654	2.44	2126
	N	N	N	N	N	N	N	N
G	.12.	2212	33.1	3216	.12.	2212	33.1	3216
	N	N	N	N	N	N	N	N
H	..63	2132	3123	2123	....	3353	.6.1	235(3)
	N	N	N	N	N	N	N	N
I	....	3323	55.3	2356	.5.3	.523	55.3	2356
		N	N	N	N	N	N	N
J	.5.3	.523	55.3	2356	..65	3212	..23	56.5
	N	N	N	N	N	N	S	S
K	44..	44..	44.5	6456	.567	.656	.535	3212
	N	N	N	M	M	M	N	N
L	..23	.532	6535	.323	55..	5653	2356	.53(5)
	N	N	N	N	N	N	N	S
M	.254	.5.4	.5.6	.535	32.3	5676	54.2	4521
	N	N	S	S	N	N	S	S
N	..12	3216	..61	2353	55.6	7654	2.44	2126
	N	N	N	N	N	N	N	N
O	....	6653	.532	.356	....	6653	.532	.356
		N	N	M		N	N	M
P	..63	2132	3123	2161	2356	.7.6	.532	.5.(3)
	N	N	N	N	N	N	N	N



<i>Umpak</i>			$\Rightarrow$	2121	....	1165	..56	1.2(1)
				N		N	M	S
R	..13	.212	.165	6121	..13	.212	.165	6121
	M	M	S	S	M	M	S	S
S	..13	.212	.165	6121	6123	.123	6532	3565
	M	M	S	S	N	N	N	N
T	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S
U	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	216(5)
	S	S	S	N	N	N	N	N
<i>Inggah</i>								
V	..6.	5.63	.635	6121	..6.	5.63	.635	6121
	N	N	N	N	N	N	N	N
W	..6.	5.63	.635	6121	6123	.123	6532	3565
	N	N	N	N	N	N	N	N
X	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S
Y	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	216(5)
	S	S	S	N	N	N	N	N
Z	..54	24.2	4254	2165	..54	24.2	4254	2165
	N	S	N	N	N	S	N	N
A	..54	24.2	4254	2165	6123	.123	6532	3565
	N	S	N	N	N	N	N	N
B	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S
C	6676	5421	6676	5421	6123	55..	55.6	765(6)
	S	S	S	S	N	S	S	S
D	.654	24.2	4254	2165	6123	55..	55.7	7656
	N	S	N	N	N	S	S	S
E	.654	24.2	4254	2165	6123	.123	6532	3565
	N	S	N	N	N	N	N	N
F	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S

G	.3.2	.165	.3.2	.165	..21	65.1	5.56	12.3
	M	S	M	S	S	S	M	M
H	.321	6563	.635	6123	.321	6563	.635	6123
	S	M	S	M	S	M	S	M
I	.321	6563	.635	6123	.63.	63.6	3532	3565
	S	M	S	M	M	M	M	S
J	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S
K	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	2165
	S	S	S	N	N	N	N	N
L	66..	6654	.545	2421	66..	6654	.545	2421
	M	S	S	S	M	S	S	S
M	66..	6654	.545	2421	6123	.123	6532	3565
	M	S	S	S	N	N	N	N
N	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S
O	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	2165
	S	S	S	N	N	N	N	N
P	..67	27.3	2132	.165	..67	27.3	2132	.165
	M	M	M	S	M	M	M	S
Q	..67	27.3	2132	.165	6123	.123	6532	3565
	M	M	M	S	N	N	N	N
R	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S
S	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	2165
	S	S	S	N	N	N	N	N
T	.22.	2352	5654	2165	.22.	2352	5654	2165
	S	S	S	S	S	S	S	S
U	.22.	2352	5654	2165	6123	.123	6532	3565
	S	S	S	S	N	N	N	N
V	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S
V	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	2165
	S	S	S	N	N	N	N	N

X	22..	2235	3216	5612	323.	3235	3216	5612
	S	S	M	M	M	S	M	M
Y	356.	6535	4216	5612	3123	.123	6532	3565
	M	M	M	M	N	N	N	N
Z	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	N	N	S	S	S	N	S	S
1	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	2165
	S	S	S	N	N	N	N	N
Sesegan	365	2356	.123	2165	6365	2356	.123	2165
	365	2356	.123	2165	6123	.123	6532	3565
	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	2165
	61.2	.165	61.2	.165	61.2	.165	61.2	.165
	61.2	.165	61.2	.165	6123	.123	6532	3565
	..56	7653	22.3	5.65	2325	2356	6676	5421
	.111	2321	.111	6124	.44.	4456	5424	2165
Suwukan	61.6	2165	61.6	2165	..54	24.2	4254	2165
	M	S	M	S	S	S	S	S

Mencermati tabel *pathet* pada *Gendhing Gonjanganom* di atas, terdapat 216 *gatra* mempunyai *pathet nem*, 153 *gatra* ber*pathet sanga*, dan 51 *gatra* ber*pathet manyura*. Sesuai dengan hasil tafsir *pathet* tersebut dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada gending ini merupakan *pathet* campuran. Sebagian besar *gatra-gatra* balungan ini ber*pathet Nem* dan *sanga*, sebagian *pathet* lainnya adalah *manyura*.

2. *Jentara, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang*

*Tinik laras sléndro pathet manyura.*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Buka</i>		2	.2.2	.123	.3.2	.123	.212	.12 <sup>6</sup>
<i>Mérong</i>								
A	..6 <sup>1</sup>	321 <sup>6</sup>	..6 <sup>1</sup>	2353	..35	6532	..21	6 <sup>1</sup> 23
	M	M	M	M	M	M	M	M
B	66..	66..	356 <sup>1</sup>	6523	..35	6532	1232	.12 <sup>6</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M
C	..6 <sup>1</sup>	321 <sup>6</sup>	..6 <sup>1</sup>	2353	..35	6532	..21	6 <sup>1</sup> 23
	M	M	M	M	M	M	M	M
D	66..	66..	356 <sup>1</sup>	6523	..35	6532	1232	.12 <sup>6</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M
E	ii..	ii2 <sup>1</sup>	32i2	.i2 <sup>6</sup>	356 <sup>1</sup>	6523	ii..	32i <sup>6</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M
F	356 <sup>1</sup>	6523	ii..	32i <sup>6</sup>	356 <sup>1</sup>	6532	112 <sup>6</sup>	3532
	M	M	M	M	M	M	M	M
G	5653	216 <sup>5</sup>	33.6	656 <sup>1</sup>	..32	.16 <sup>5</sup>	33.6	656 <sup>1</sup>
	M	M	M	M	S	S	S	S
H	22..	22.3	56.i	6523	212.	6 <sup>1</sup> 23	6532	.12 <sup>6</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M
<i>Umpak</i>								
I						↘	1232	.12 <sup>6</sup>
							M	M
J	.2.3	.1.6	.1.2	.1.6	.3.2	.5.3	.1.2	.1. <sup>6</sup>
	M	M	M	M	M	M	M	M
<i>Inggah</i>								
K	.2.1	.2.6	.2.1	.2.3	.5.3	.5.6	.2.i	.3.2
	M	M	M	M	M	M	M	M
L	.3.2	.3.2	.3.2	.5.3	.5.3	.5.6	.2.i	.3.2
	M	M	M	M	M	M	M	M

M	.3.2	.3.2	.3.2	.5.6	.5.6	.2.1	.2.6	.5.3
	M	M	M	M	M	M	M	M
N	.2.3	.1.6	.1.2	.1.6	.3.2	.5.3	.1.2	.1.6
	M	M	M	M	M	M	M	M

### Ladrang Tinik

No	1	2	3	4	5	6	7	8
A	.2.1	.2.6	.2.1	.2.6	.1.6	.3.2	.3.2	.1.6
	M	M	M	M	M	M	M	M
B	.5.3	.5.6	.5.3	.5.6	.2.1	.3.2	.3.2	.1.6
	M	M	M	M	M	M	M	M

Berdasarkan tafsir *pathet* di atas, dapat dilihat bahwa 118 *gatra* ber*pathet manyura* dan 4 *gatra* ber*pathet sanga*. Dengan demikian gending ini murni *digarap* dengan tafsir *pathet manyura* dan berdominasi *pathet manyura*, meskipun terdapat percampuran *pathet sanga mérong* kolom G-5, G-6, G-7, G-8.

3. *Lenteng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang Giyak-giyak laras sléndro pathet sanga.*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
Buka		5	.5.6	.i.6	.6i.	i656	5323	2121
<i>Mérong</i>								
A	....	1156	11.2	3532	..2.	22.3	5653	2121
	S	S	S	S	S	N	N	S
B	.216	.2.1	..12	3532	..2.	22.3	5653	2121



	S	S	S	S	S	N	N	S
C	.216	.2.1	..12	3532	..2.	22.3	5653	2121
	S	S	S	S	S	N	N	S
D	3532	.126	2321	6535	..56	i656	5323	212(1)
	S	S	S	S	S	S	N	S
<i>Ngelik</i>								
E	....	ii2i	32i2	.i65	..56	i656	5323	2121
	S	S	S	S	S	S	N	S
<i>Umpak</i>								
F	.3.2	.1.6	.2.1	.6.5	.6.5	.6.5	.2.3	.2.(1)
	S	S	S	S	S	S	N	S
<i>Inggah</i>								
G	.2.6	.2.1	.2.1	.6.5	.6.5	.6.5	.i.6	.2.1
	S	S	S	S	S	S	S	S
H	.2.6	.2.1	.2.1	.6.5	.6.5	.6.5	.i.6	.2.1
	S	S	S	S	S	S	S	S
I	.2.6	.2.1	.2.1	.6.5	.6.5	.6.5	.2.3	.2.1
	S	S	S	S	S	S	N	S
J	.3.2	.1.6	.2.1	.6.5	.6.5	.6.5	.2.3	.2.(1)
	S	S	S	S	S	S	N	S

### *Ladrang Giyak-giyak*

No	1	2	3	4
K	. 2 . 1	. 6 . 5	. 2 . 5	. 2 . 1
	S	S	S	S
L	. 2 . 1	. 2 . 1	.6.5.6.5	.6.56 (1)
	S	S	S	S
M	. 2 . 1	. 5 . 6	. 5 . 6	. 3 . 2
	S	S	S	N
N	.2356i.6i5	. 2 . 1	. 2 . 1	. 6 . 5
	S	S	S	S



A	$\cdot\cdot\cdot\hat{6}\cdot\hat{7}$	$\cdot\hat{6}\cdot\hat{7}\hat{6}$	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{6}\cdot\hat{7}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}\cdot\hat{7}\hat{6}$	$22\cdot\cdot$	$232\cdot\hat{7}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{5}\hat{6}$
	M	M	M	M	M	M	M	M
B	$33\cdot\cdot$	$6532$	$5653$	$275\hat{6}$	$\cdot\cdot\cdot\cdot$	$6656$	$3567$	$653\hat{5}$
	M	M	M	M	M	M	M	M
C	$\cdot\cdot\cdot\hat{5}\hat{6}$	$7653$	$66\cdot\hat{7}$	$6535$	$7656$	$5323$	$6765$	$327\hat{2}$
	M	M	M	M	M	M	M	M
D	$\cdot\cdot\cdot\hat{2}\hat{3}$	$275\hat{6}$	$33\cdot\hat{4}$	$234\hat{3}$	$\cdot\hat{6}\cdot\hat{7}$	$6532$	$7232$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{5}\hat{6}$
	M	M	M	M	M	M	M	M
<i>Umpak</i>								
E					$\cdot\hat{5}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{6}$
					M	M	M	M
<i>Inggah</i>								
F	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{3}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{3}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{6}$
	M	M	M	M	M	M	M	M
G	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{2}\cdot\hat{7}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$
	M	M	M	M	M	M	M	M
H	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{2}\cdot\hat{7}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{2}\cdot\hat{7}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$
	M	M	M	M	M	M	M	M
I	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{3}$	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{2}\cdot\hat{7}$	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{3}$	$\cdot\hat{5}\cdot\hat{6}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{3}\cdot\hat{2}$	$\cdot\hat{7}\cdot\hat{6}$
	M	M	M	M	M	M	M	M

### *Ladrang Gégot*

No	1	2	3	4	5	6	7	8
A	$356\hat{7}$	$327\hat{6}$	$2723$	$653\hat{2}$	$3252$	$653\hat{2}$	$6765$	$327\hat{6}$
	M	M	M	M	M	M	M	M

Berdasarkan tafsir *pathet* di atas, gending ini murni di *garap* dengan tafsir *pathet manyura* dan berdominasi *pathet manyura*.

*Ayak-ayak Mijil Larasati*

No	1	2	3	4
A	.3.2	.3.2	.5.3	.2.(7)
	M	M	M	M
B	6567	6567	353(2)	
	M	M	M	
C	6576			
	M			
D	5356	2327	3532	535(6)
	M	M	M	M
E	3567	6327	3276	2327
	M	M	M	M
F	2356	357(6)		
	M	M		

*Srepeg Tunggal Jiwa*

No	1	2	3	4
A	3232	653(2)	5323	567(6)
	M	M	M	M
B	356(7)	6567	6535	765(3)
	M	M	M	M
C	7373	567(6)		
	M	M		
D	5676	3263	653(2)	
	M	M	M	
<i>Suwuk</i>	32	67(6)		
	M	M		

Berdasarkan tafsir *pathet* di atas, *ayak-ayak Mijil Larasati* dan *srepeg Tunggal Jiwa* murni di *garap* dengan tafsir *pathet manyura* dan berdominasi *pathet manyura*.

## 5. Gending Pakeliran

**Pakeliran Wayang Purwa** gaya Mokaton (Mokatonan) Adegan *Jejer I Ayak-ayak laras slendro pathet manyura, suwuk, dados Krawitan, ketawang gendhing kehuk 4 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah laras slendro pathet nem.*

*Ayak-ayak Manyura*

No	1	2	3	4
A				②
				M
B	.3.2	.3.2	.5.2	.2.①
	M	M	M	M
C	2321	2321	353②	
	M	M	M	
D	3532	35⑥		
	M	M		
E	5356	5356	5323	653②
	M	M	M	M
F	3532	3532	5323	212①



	M	M	M	M
<i>Ngelik</i>			356(1)	
			M	
G	232i	3532	535(6)	
	M	M	M	
H	5356	5356	356(1)	
	M	M	M	
I	232i	3532	535(6)	
	M	M	M	
J	5356	5356	356i	653(2)
	M	M	M	M
K	3532	3532	5653	232(1)
	M	M	M	M
<i>suwuk</i>	2321	3216		
	M	M		

Berdasarkan tafsir *pathet* di atas, *ayak-ayak manyura* murni digarap dengan tafsir *pathet manyura* dan berdominasi *pathet manyura*.

#### ***Ketawang Gendhing Krawitan***

No	1	2	3	4	5	6	7	8
A	.3.3	.3.3	.3.2	.321	..1.	1121	3212	.126
	M	M	M	M	M	M	M	M
B	....	66..	66i6	5323	5653	2165	3561	321(6)
	N	N	N	N	N	N	N	N
C	3565	2232	5653	2126	.666	3356	3532	.356
	N	N	M	M	N	N	N	N
D	3565	2232	5653	2165	22..	22.3	5653	216(5)
	N	N	N	N	N	N	N	N

E	. <u>5</u> <u>5</u> <u>5</u>	<u>2</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>5</u>	<u>2</u> <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>	3353	.. <u>3</u> <u>5</u>	<u>6</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	<u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>3</u>	21 <u>6</u> <u>5</u>
	N	N	M	N	M	M	M	N
F	11.. <u>6</u>	321 <u>6</u>	. <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	. <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>	22.. <u>6</u>	2321	32 <u>6</u> <u>5</u>	<u>2</u> <u>2</u> <u>3</u> ( <u>2</u> )
	N	N	N	N	S	S	S	N
G	.. <u>2</u> <u>3</u>	<u>6</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	.. <u>2</u> <u>1</u>	321 <u>6</u>	. <u>6</u> <u>6</u> <u>6</u>	<u>3</u> <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>	<u>3</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	. <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>
	N	N	M	M	N	N	N	N
H	11.. <u>6</u>	1121	32 <u>6</u> <u>5</u>	<u>3</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>1</u>	.. <u>1</u> <u>6</u>	1123	6532	.12( <u>6</u> )
	M	M	N	M	M	M	M	M
I	33.. <u>6</u>	33. <u>5</u>	6 <u>1</u> <u>6</u> <u>5</u>	3231	.. <u>1</u> <u>6</u>	1123	6532	.12 <u>6</u>
	N	N	N	M	M	M	M	M
J	<u>6</u> <u>6</u> .. <u>6</u>	<u>6</u> <u>6</u> .. <u>6</u>	66 <u>1</u> <u>6</u>	5323	5653	21 <u>6</u> <u>5</u>	<u>3</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>1</u>	321( <u>6</u> )
	M	N	N	N	N	N	M	M
<i>Umpak</i>								
K	<u>3</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>5</u>	2232	5653	212 <u>6</u>	. <u>3</u> <u>6</u> ..	<u>3</u> <u>5</u> <u>6</u> <u>1</u>	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>1</u> . <u>6</u>
	N	N	M	M	M	M	M	M
L	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> . <u>6</u>	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> . <u>6</u>	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> . <u>6</u>	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>1</u> .( <u>6</u> )
	M	M	M	M	M	M	M	M
<b>Ladrang Sekar Lesah</b>								
<i>Irama tanggung</i>								
M	<u>5</u> <u>3</u> <u>5</u> <u>2</u>	<u>5</u> <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>	<u>5</u> <u>3</u> <u>5</u> <u>2</u>	<u>5</u> <u>3</u> <u>5</u> <u>6</u>	1 <u>6</u> <u>5</u> <u>6</u>	1 <u>6</u> <u>5</u> <u>6</u>	2321	321( <u>6</u> )
	N	M	N	M	M	M	M	M
<i>Irama Dadi</i>								
N	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>6</u>	. <u>2</u> . <u>1</u>	. <u>2</u> .( <u>6</u> )
	N	N	N	N	M	M	M	M
O	. <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>3</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>3</u> .( <u>2</u> )
	N	S	N	N	N	N	N	N
P	. <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>6</u> . <u>3</u>	. <u>1</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>1</u> . <u>6</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>2</u> . <u>3</u>	. <u>6</u> .( <u>5</u> )
	N	M	M	M	M	M	N	N
Q	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> . <u>5</u>	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>3</u> . <u>2</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>6</u> .( <u>5</u> )
	N	N	N	M	M	M	N	N

Berdasarkan analisa di atas, garap *gendhing Krawitan* ialah *pathet nem*, karena terdapat percampuran *pathet manyura, sanga, dan nem*.

## 6. Gending Beksan

### *Ketawang Langen Gita*

No	1	2	3	4
<i>Umpak</i>	.2.3	.2. $\hat{7}$	.2.3	.7. $\hat{6}$
	M	M	M	M
<i>Ngelik</i>				
A	77..	776 $\hat{7}$	22.7	652 $\hat{3}$
	M	M	M	M
B	..35	6756	3567	652 $\hat{3}$
	M	M	M	M
C	22..	6723	.732	.75 $\hat{6}$
	M	M	M	M
D	.2.3	.2. $\hat{7}$	.2.3	.7. $\hat{6}$
	M	M	M	M

### D. Tafsir Rebab

Pada tahun ke-50 para tokoh konservatori Surakarta mengelompokan ricikan gamelan menurut fungsi musikal (pada umumnya) yang mendasar. Dalam perangkat gamelan *ageng* dibagi menjadi menjadi dua kelompok yaitu ricikan lagu dan ricikan irama, masing-masing kelompok dibagi menjadi dua, yaitu *pamurba* atau pemimpin dan diikuti oleh ricikan *pamangku* yang bertugas membantu atau mengikuti ricikan *pamurba*. *Pamurba* irama diserahkan pada ricikan

kendang sedangkan *pamurba* lagu diserahkan pada *rebab* (supanggih, 2002:70).

Martapangrawit mengklasifikasikan *ricikan* rebab sebagai *pamurba lagu*, artinya *ricikan* yang bertugas menentukan lagu gending. Dalam penyajiannya *rebab* bertugas melakukan *buka* pada sebuah sajian gending, menentukan gending yang akan disajikan, menentukan akan menuju *umpak*, menentukan gending *lajengan*, memberi isyarat akan *ngelik*, menentukan *pathetan* pada awal dan akhir sajian, dan membuat lagu yang merupakan ide musikal yang kemudian akan diacu oleh *ricikan-ricikan garap ngajeng* lainnya. Selain itu, melodi rebab memberikan tuntunan *ambah-ambahan* (tinggi atau rendah nada) serta *wiledan lagu sindhènan*. Dengan demikian peran instrumen rebab dalam sajian Karawitan sangat penting atau dominan.

Tafsir *rebab* merupakan penafsiran *céngkok-céngkok* yang digunakan pada sajian gending. Dalam penafsiran ini penyaji menafsir menurut balungan per *gatra* dan satu melodi *balungan* yang mempunyai lagu khusus atau suatu melodi dengan *céngkok mati*. Seorang pengrebab harus memiliki kemampuan menafsir *balungan* gending yang diantaranya dengan mempertimbangkan *pathet*, *irama*, *laya*, dan *laras*, kemudian memilih *cengkok* dan *wiledan* yang sesuai dengan suasana *garap* sajian, selain itu juga mempertimbangkan karakter gending yang disajikan.

Dalam menggarap *balungan* gending dapat dilakukan per *gatra*, dua *gatra*, setengah *gatra*, bahkan per pukulan atau dengan hanya memperhatikan struktur *balungan*. Penggarapan melodi *rebaban* atas dasar satu *gatra balungan* (pada irama *tanggung* dan *dadi*) disebut dengan istilah *mbalung*, yaitu memainkan melodi rebab dengan memilih nada-nada yang tidak jauh berbeda dengan notasi *balungan* dan menggunakan *wiledan* yang sederhana. Dalam memainkan *ricikan rebab* terdapat beberapa teknik dan *cengkok rebaban* yang digunakan. Adapun teknik-teknik *rebaban* sebagai berikut: *mbalung*, *milah*, *nduduk*, *kosok wangsul*, *sendhal pancing*, *nyela*, *ngeceg*, *ngikik*, *nungkak*, *nggandhul*, *mbesut*, dan *mlurut*. Adapun *cengkok rebaban* sebagai berikut: *nduduk*, *puthut gelut*, *ora butuh*, *ayu kuning*, *bandhulmu*, *minir*, dan sebagainya.

Berikut adalah beberapa contoh tehnik dan cengkok rebaban.

a. Teknik *rebaban*

Teknik *kosokan*

1. *Mbalung* artinya teknik *kosokan* yang sama dengan ketukan yang ada. Contoh :

*Balungan* : 2 1 2 3 2 1 2 6

*Rebaban* :  $\begin{smallmatrix} \leq & \searrow \\ 23 & 1 \end{smallmatrix}$   $\begin{smallmatrix} \leq & \searrow \\ 23 & 3 \end{smallmatrix}$   $\begin{smallmatrix} \leq & \searrow \\ 12 & 16 \end{smallmatrix}$   $\begin{smallmatrix} \leq & \searrow \\ 21 & 6 \end{smallmatrix}$



2. *Nduduk* artinya teknik yang terdiri dari setiap 4 ketukan atau 1 *gatra* terdapat 6 *kosokan* rebab. Contoh :

*Balungan* : 2 1 2 3 2 1 2 6

*Rebaban* :  $\frac{\angle}{23}$   $\backslash 1$   $\frac{\angle}{23}$   $\frac{\angle}{312}$   $\frac{\angle}{12}$   $\frac{\angle}{1.621}$   $\backslash 6$

3. *Kosok wangsul* artinya teknik yang terdiri dari 6 kosokan rebab, pada saat seleh *gatra* terjadi ketika kosokan maju, kemudian diikuti dengan kosokan mundur setelah seleh *balungan*. Contoh :

*Balungan* : 6 6 . .

*Rebaban* :  $\frac{\angle}{.6}$   $\frac{\angle}{6.6.6}$   $\frac{\angle}{6.6}$

b. *Céngkok rebab*

• *Puthut gelut*

$\frac{\angle}{.3}$   $\frac{\angle}{5.6}$   $\frac{\angle}{.6}$   $\frac{\angle}{6.1}$   $\frac{\angle}{.3}$   $\frac{\angle}{21}$   $\frac{\angle}{232}$   $\backslash 2$

$\frac{\angle}{.6}$   $\frac{\angle}{12}$   $\frac{\angle}{61}$   $\frac{\angle}{212}$   $\frac{\angle}{126321}$   $\frac{\angle}{232}$   $\backslash 2$

$\frac{\angle}{.62}$   $\frac{\angle}{12}$   $\frac{\angle}{61}$   $\frac{\angle}{212}$   $\frac{\angle}{126321}$   $\frac{\angle}{232}$   $\backslash 2$

$\frac{\angle}{.2}$   $\frac{\angle}{4.5}$   $\frac{\angle}{.5}$   $\frac{\angle}{5.6}$   $\frac{\angle}{.2}$   $\frac{\angle}{21}$   $\frac{\angle}{12}$   $\backslash 1$

• *Ayu kuning*

$\frac{\angle}{.6}$   $\frac{\angle}{12}$   $\frac{\angle}{31}$   $\frac{\angle}{212}$   $\frac{\angle}{126}$   $\frac{\angle}{32}$   $\frac{\angle}{12}$   $\backslash 1$

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & \dot{1}2 & \dot{3}\dot{3}5 & \dot{2}.3 \end{array}$      $\begin{array}{cc} \swarrow & \searrow \\ \dot{1}26 & 32 \end{array}$      $\begin{array}{cc} \swarrow & \searrow \\ 12 & 1 \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & 7\dot{2} & \dot{3}\dot{3}4 & \dot{2}.3 \end{array}$      $\begin{array}{cc} \swarrow & \searrow \\ 7\dot{2}6 & 32 \end{array}$      $\begin{array}{cc} \swarrow & \searrow \\ 72 & 7 \end{array}$

- *Céngkok kacaryan*

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & \dot{1}2 & \dot{6}\dot{1} & \dot{2}.3 \end{array}$      $\begin{array}{ccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ 6 & 56 & 35 & 3 \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & \dot{1}2 & \dot{6}\dot{1} & \dot{2}.3 \end{array}$      $\begin{array}{ccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ 6 & 56 & \dot{1}65 & 3 \end{array}$

- *Céngkok tuturan*

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & 6.6 & .6 & 6.6 \end{array}$      $\begin{array}{ccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .6 & \dot{1}.2 & .2 & \dot{2}.2 \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .5 & 5.5 & .5 & 5.5 \end{array}$      $\begin{array}{ccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .5 & 6.1 & .1 & \dot{1}.1 \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .2 & 2.2 & .2 & 2.2 \end{array}$      $\begin{array}{ccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .2 & 3.5 & .5 & 5.5 \end{array}$

- *Debyang debyung*

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ .\dot{.}1 & 2.1 & 2.2 & 321 \end{array}$      $\begin{array}{ccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ \dot{6}\dot{6} & 123 & 3 & 232 \end{array}$      $\begin{array}{c} 2 \end{array}$

$\begin{array}{cccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ 1 & 23 & 56 & 21 \end{array}$      $\begin{array}{ccc} \swarrow & \searrow & \swarrow & \searrow \\ \dot{6}\dot{6} & 123 & 3 & 232 \end{array}$      $\begin{array}{c} 2 \end{array}$

$\frac{\text{—}}{\text{—}} \frac{\text{—}}{\text{—}} \frac{\text{—}}{\text{—}} \frac{\text{—}}{\text{—}} \frac{\text{—}}{\text{—}} \frac{\text{—}}{\text{—}} \frac{\text{—}}{\text{—}} \frac{\text{—}}{\text{—}}$   
 $\cdot 56 \quad 356 \quad 356 \quad 21 \quad \underset{\cdot}{66} \quad 123 \quad 3 \quad 232 \quad 2$

*Cengkok Dhebyang-dhebyung* yang ditulis di atas umumnya digunakan pada kalimat lagu . 3 . 2 dalam *irama wiled* setelah *cengkok Puthut gelut manyura*. Apabila akan diterapkan pada wilayah *pathet sanga* maka diturunkan satu nada.

Teknik dan *cengkok rebaban* yang ditulis pada kertas ini hanya merupakan salah satu tafsir dari banyak tafsir yang berbeda karena setiap *pengrebab* memiliki kemampuan, bekal, dan karakter yang berbeda. *Garap rebaban* yang ditulis pada kertas ini tidak ditulis secara detail, melainkan hanya ditulis nama *cengkok* dan petunjuk *cengkoknya* saja. *Garap rebab* yang bersifat *mbalung* tidak ditulis nama *cengkoknya*, hal ini dimaksudkan agar tidak membelenggu atau membatasi kreativitas penyaji ketika menyajikan gending.

### Tafsir Garap Rebab Klenèngan

1. *Gonjanganom, ketawang gendhing kethuk 8 kerep minggah 16 laras pelog pathet nem.*

Buka								. 63 .
	216 .	63 . 2	16 . 2	. 16 1	2356	. 7 . 6	. 532	. 5 . ③

### Merong

.1.2	.3.5	.7.6	5323
.1.2	.3.5	.7.6	5323
.1.2	.3.5	.7.6	5323
56.5	3212	..23	56.5̂
		ntr 5	Ddk 5
44..	44..	44.5	6456
		Ntr 6	Ddk 6
.567	.656	.535	3212
Ntr i			
..23	.532	6535	.323
55..	5653	2356	.535̂
Mleset 5 gt			Ddk
.254	.5.4	.5.6	.535
			Ddk 5
32.3	5676	54.2	4521
..12	3216̇	..61	2353
55.6	7654	2.44	2126̇̂
Ntri			
.12.	2212	33.1	3216̇

.12.	2212	33.1	3216
..63	2132	3123	2123
....	3353	.6.1	235(3)
Gt 3	Gt3+1/2slh3		
....	3323	55.3	2356
		Gt 5 slh 3	Ddk 6
.5.3	.523	55.3	2356
.5.3	.523	55.3	2356
..65	3212	..23	56.5
		Ntr 5	Ddk 5
44..	44..	44.5	6456
		Ntr 6	Ntr 6
.567	.656	.535	3212
Ntr i			
..23	.532	.6535	.323
55..	5653	2356	.53(5)
			Ddk 5
.254	.5.4	.5.6	.535
32.3	5676	54.2	4521
..12	3216	..61	2353



55.6	7654	2.44	2126̂
Ntri		Mbalung	
....	6653	.532	.356
....	6653	.532	.356
..63	2132	3123 ↘	2161
2356	.7.6	.532	.5.③
<i>Umpak</i>		↘	2121
..13	.212	.165	6121
..13	.212	.165	6121
..13	.212	.165	6121
6123	.123	6532	3565̂
			Ddk
..56	7653	22.3	5.65
Ntr 7			Ddk 5
2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
.111	2321	.111	6124
½gt1+sl5			
.44.	4456	5424	216⑤

<i>Inggah</i>			
..6.	5.63	.635	6121
..6.	5.63	.635	6121
..6.	5.63	.635	6121
6123	.123	6532	3565
..56	7653	22.3	5.65
Ntri			Ddk
2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
.111	2321	.111	6124
$\frac{1}{2}gt1 + \frac{1}{2}slh 5$			
.44.	4456	5424	2165
..54	24.2	4254	2165
..54	24.2	4254	2165
..54	24.2	4254	2165
6123	.123	6532	3565
..56	7653	22.3	5.65

Ntr i		Ntr 5	Ddk
2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
6676	5421	6676	5421
Putu gelut		Putut gelut	
6123	55..	55.6	7656
		Ntri	
..654	24.2	4254	2165
6123	55..	55.6	7656
		Ntri	
.654	24.2	4254	2165
6123	.123	6532	3565
			Ddk 5
..56	7653	22.3	5.65
Ntr i			ddk
2325	2356	6676	5421
.3.2	.165	.3.2	.165
..21	65.1	5.56	12.3

.321	6563	.635	6123
.321	6563	.635	6123
.321	6563	.635	6123
.63.	63.6	3532	3565
..56	7653	22.3	5.65
Ntri			Ddk
2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
.111	2321	.111	6124
$\frac{1}{2}gt1 + \frac{1}{2}slh 5$			
.44.	4456	5424	2165
66..	6654	.545	2421
66..	6654	.545	2421
66..	6654	.545	2421
6123	.123	6532	3565
..56	7653	22.3	5.65
Ntri			Ddk

2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
.111	2321	.111	6124
$\frac{1}{2}gt1 + \frac{1}{2}slh\ 5$			
.44.	4456	5424	216 <sup>(5)</sup>
..67	27.3	2132	.165
..67	27.3	2132	.165
..67	27.3	2132	.165
6123	.123	6532	3565
..56	7653	22.3	5.65
Ntri			Ddk
2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
.111	2321	.111	6124
$\frac{1}{2}gt1 + \frac{1}{2}slh\ 5$			
.44.	4456	5424	216 <sup>(5)</sup>



..67	27.3	2132	.165
..67	27.3	2132	.165
..67	27.3	2132	.165
6123	.123	6532	3565
..56	7653	22.3	5.65
Ntri			Ddk
2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
.111	2321	.111	6124
$\frac{1}{2}gt1 + \frac{1}{2}slh 5$			
.44.	4456	5424	2165
.22.	2352	5654	2165
	Ntr 5		
.22.	2352	5654	2165
	Ntr 5		
.22.	2352	5654	2165
	Ntr 5		

6123	.123	6532	3565
..56	7653	22.3	5.65
Ntri			Ddk
2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
.111	2321	.111	6124
$\frac{1}{2}gt1 + \frac{1}{2}slh\ 5$			
.44.	4456	5424	216(5)
22..	2235	3216	5612
	Slh 5		Slh 2
323.	3235	3216	5612
	Slh 5		Slh 2
356.	6535	4216	5612
Ntr 6	Slh 5		Slh 2
3123	.123	6532	3565
			Slh 5
..56	7653	22.3	5.65

Ntri		Ntr 5	Ddk
2325	2356	6676	5421
Mbalung	Ddk 6	Putut gelut	
.111	2321	.111	6124
$\frac{1}{2}gt1 + \frac{1}{2}slh 5$			
.44.	4456	5424	216 <sup>(5)</sup>
<i>Sesegan</i>			
6365	6356	.123	2165
6365	6356	.123	2165
6365	2356	.123	2165
6123	.123	6532	3565
..56	7653	22.3	5.65
2325	2356	6676	5421
.111	2321	.111	6124
.44.	4456	5424	216 <sup>(5)</sup>
61.2	.165	61.2	.165
61.2	.165	61.2	.165
61.2	.165	61.2	.165

6̣123	.123	6532	3565̂
..56	7653	22.3	5.65
2325	2356	6676	5421
.111	2321	.111	6̣124
.44.	4456	5424	216̣5̂
<i>Suwukan</i>			
6̣1.6̣	216̣5̣	6̣1.6̣	216̣5̣
..54	24.2	4254	216̣5̂

Pada tafsir rebab di atas, yang tidak memiliki keterangan tafsir rebab berarti digarap *mbalung*.

2. *Jentara, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang  
Tinik laras slendro pathet manyura.*

<i>Buka</i>		2	.2.2	.123	.3.2	.123	.212	.126̣̂
-------------	--	---	------	------	------	------	------	--------

*Merong*

..6̣1	3216̣	..6̣1	2353
..35	6532	..21	6̣123
Putut gelut			Seleh 3
66..	6656	356̣i	6523

	Ntr 2		
..35	6532	.3.2	.126̂
Putut gelut			
..61	3216	..61	2353
..35	6532	..21	6123
Putut gelut			Seleh 3
66..	6656	3561	6523
	Ntr 2		
..35	6532	.3.2	.126̂
Putut gelut			
ii..	ii2i	32i2	.i26
Mleset i+gti			Ddk 6
356i	6523	ii..	32i6
		Mleset i+gti	Ddk 6
356i	6523	ii..	32i6
		Mleset i+gti	ddk
356i	6532 ↘	1126̂	3532̂
Seleh i + seleh 2 / putut gelut		Gt1 sl6	
5653	2165	33.6̂	3561̂



. . 32	. 165	33.6	3561
22..	22.3	56.i	6523
	Ntr $6/\frac{1}{2}gt2+mlst6$	Seleh i	
212.	6123	6532	. 126
	Seleh 3 / putut gelut		

**Umpak:**

		1232	. 126
. 2.3	. 1.6	. 1.2	. 1.6
. 3.2	. 5.3	. 1.2	. 1.6

**Inggah:**

. 2.1	. 2.6	. 2.1	. 2.3
Ayu kuning			$\frac{1}{2}gt3+\frac{1}{2}slh5 +slh$ 3
. 5.3	. 5.6	. 2.1	. 3.2
Slh 5 slh 3	Slh 5 ddk 6	Mlst 2+ slh $\hat{2}+slh i$	Putut gelut

.3.2	.3.2	.3.2	.5.3
Dby	Dby	Dby	Ntr 5 + slh 3
.5.3	.5.6	.2.1	.3.2
	Slh 5 ddk 6	Mlst 2+ slh 2+slh 1	Putut gelut
.3.2	.3.2	.3.2	.5.6
Dby	Dby	Dby	Mlst 6 + 1/2slh 1 ddk
.5.6	.2.1	.2.6	.5.3
Slh 1 Ddk	Mlst 2+ slh 2+slh 1	Slh 2 ddk	
.2.3	.1.6	.1.2	.1.6
Slh 5 slh 3		Putut gelut	Slh 1/slh 3+ slh 6
.3.2	.5.3	.1.2	.1.6
Putut gelut	Ntr 5 + slh 3	Putut gelut	slh 3+ slh 6

### *Ladrang Tinik*

.2.1	.2. $\hat{6}$	.2.1	.2. $\hat{6}$
.2. $\hat{6}$	.3. $\hat{2}$	.3.2	.1. $\hat{6}$
			Slh/ddk
.5.3	.5. $\hat{6}$	.5.3	.5. $\hat{6}$
	Ddk		ddk
.2.i	.3. $\hat{2}$	.3.2	.1. $\hat{6}$
Slh i	Slh 2		

### *3. Lentreng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken Giyak-giyak laras slendro pathet sanga*

<i>Buka</i>		5	.5.6	.i.6	.6i.	i656	5323	212 $\hat{1}$
-------------	--	---	------	------	------	------	------	---------------

### *Merong*

....	11 $\hat{5}$ 6	11.2	3532
..2.	22.3	5653	212 $\hat{1}$
	Ntr 5	Slh 3 myr	
.21 $\hat{6}$	.2.1	..12	3532

		Mnr 2	
..2.	22.3	5653	2121 <sup>^</sup>
	Ntr 5	Slh 3 myr	
.216	.2.1	..12	3532
		Mnr 2	
..2.	22.3	5653	2121 <sup>^</sup>
	Ntr 5	Slh 3 myr	
3532	.126	2321	6535
			Ddk 5
..56	i656	5323	2121 <sup>①</sup>
Ntr i			Mlst 5 ntr i
..i.	ii2i	32i2	.i65
			Ddk
..56	i656	5323	2121 <sup>^</sup>
Ntr i			

### Umpak

↘.3.2	.1.6	.2.1	.6.5
.6.5	.i.6	.2.3	.2.①
Ntr i			

*Inggah*

.2.6	.2.1	.2.1	.6.5
Slh 6/Ayu kuning	Slh 1 / putut gelut	Dby	Mlst5+1/2slh6 ddk5
.6.5	.6.5	.1.6	.2.1
		Mlst i+gti Slh 6	Slh 1
.2.6	.2.1	.2.1	.6.5
Ayu kuning	Putut gelut	Dby	Mlst5+1/2slh6 ddk5
.6.5	.6.5	.1.6	.2.1
		Mlst i+gti Slh 6	Slh 1
.2.6	.2.1	.2.1	.6.5
Ayu kuning	Putut gelut	Dby	
.6.5	.6.5	.2.3	.2.1
		Mlst 2+ntr 5	Putut gelut
.3.2	.1.6	.2.1	.6.5
Mlst 3 ntr 6/ slh 3 + slh 2		Putut gelut	Mlst5+1/2slh6 ddk5
.6.5	.1.6	.2.3	.2.1
slh6 ddk5	Mlst i+gti Slh 6	Mlst 2+ntr 5 slh3	Putut gelut



4. *Jineman Dudukwuluh Gagatan, Humbag, gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 kalajengaken Ladrang Gegot trus Ayak-ayak Mijil Larasati, trus Srepeg Tunggal Jiwa, mawwi Palaran Asmaradana, Sinom Wenikenya Laras pelog pathet barang.*

<i>Buka</i>		6	.6.7	6523	..35	6532	7232	.75 <sup>6</sup>
-------------	--	---	------	------	------	------	------	------------------

*Merong*

..67	5676	3567	327 <sup>6</sup>
22..	2327	.3.2	.75 <sup>6</sup>
33..	6532	5653	275 <sup>6</sup>
Putut gelut			ddk
..6.	6656	3567	653 <sup>5</sup>
	ntr		
..56	7653	66.7	653 <sup>5</sup>
Ntr7		Mlst 6 slh 7	
7656	5323	6765	327 <sup>2</sup>
Ddk			

. .23	2756	33.4	2343
		Mlst3 slh 4	
66.7	6532	7232	.756
Mlst 6 slh 7			

*Umpak inggah:*

.5.6	.3.2	.3.2	.7.6
Mlst6			

*Inggah*

.3.2	.5.3	.7.2	.7.6
Putut gelut	Ntr5 slh 3		
.3.2	.5.3	.7.2	.7.6
Putut gelut	Ntr5 slh 3	Slh6 slh 2	Slh 3 slh6
.3.2	.5.6	.2.7	.3.2
Putut gelut	Mlst 6 slh 7 ddk	Mlst gt 2 slh 7	Putut gelut
.3.2	.7.6	.7.6	.3.2
Dby	Mlst 6 slh 7 ddk		
.3.2	.7.6	.2.7	.3.2
Dby	Mlst 6 slh 7 ddk	Mlst gt 2 slh 7	

.3.2	.7.6	.2.7	.3.2
Dby	Mlst 6 slh 7 ddk	Mlst gt 2 slh 7	
.5.3	.5.6	.2.7	.5.3
Ntr5 slh 3		Mlst gt 2 slh 7	Kacaryan
.5.6	.3.2	.3.2	.7.6
			Slh 3 slh 6

### *Ladrang Gegot*

3567	3276	2723	6532
Ntr 7	Ddk		
3253	6532	6765	3276

### *Balungan mlaku irama dadi*

.3.5	.6.7	.3.2	.7.6
2762	6723	5353	6532
3232	3253	5353	6532
.66.	6765	3567	32763
23.676.3	23.6567	.3.2	.7.6
2762	6723	5353	6532

$\overline{\overline{3}}\overline{\overline{2}}\overline{\overline{3}}\overline{\overline{2}}$	$\overline{\overline{3}}\overline{\overline{2}}\overline{\overline{5}}\overline{\overline{3}}$	$\overline{\overline{5}}\overline{\overline{3}}\overline{\overline{5}}\overline{\overline{3}}$	$\overline{\overline{6}}\overline{\overline{5}}\overline{\overline{3}}\overline{\overline{2}}$
.66.	6765	3567	327 $\overline{6}$

### *Ayak Mijil Larasati*

.3.2	.3.2	.5.3	.2. $\overline{7}$
$\overline{6}\overline{5}\overline{6}\overline{7}$	$\overline{6}\overline{5}\overline{6}\overline{7}$	353 $\overline{2}$	
$\overline{6}\overline{5}\overline{7}\overline{6}$			
.5.3	.5.6	.2.3	.2. $\overline{7}$
Cengkok gawan		Cengkok gawan	Mlst 7 slh7
.3.5	.3.2	.5.3	.5. $\overline{6}$
Slh 7	ntr $\overline{2}$		Mlst6 ddk 6
.3.5	.6.7	.6.3	.2. $\overline{7}$
Lur kilir	Mlst 7 slh 7	Kacaryan	
.3.2	.7.6	.2.3	.2. $\overline{7}$
Cengkok gawan		Mlst3 slh3	
.2.3	.5.6	.3.5	.7. $\overline{6}$
Suntrut-suntrut	Mlst6 ddk 6		

### *Srepeg Tunggal Jiwa*

3232	653 <sup>(2)</sup>	5353	567 <sup>(6)</sup>	
Ntr 2̇		Slh 6		
356 <sup>(7)</sup>	6567	6535	765 <sup>(3)</sup>	
Gt 7		Slh 3		
7373	567 <sup>(6)</sup>	5676	3263	653 <sup>(2)</sup>
Ntr 6 / slh 6̇		Mlst 6 / gt 6	Slh 2	

5. *Ayak-ayak laras slendro pathet manyura, suwuk, dados Krawitan, ketawang gendhing kehuk 4 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah laras slendro pathet nem.*

			<sup>(2)</sup>
.3.2	.3.2	.5.2	.2. <sup>(1)</sup>
2321	2321	353 <sup>(2)</sup>	
Putut gelut			
3532	535 <sup>(6)</sup>		
5356	5356	5323	653 <sup>(2)</sup>
Putut gelut			
3532	3532	5323	212 <sup>(1)</sup>
Ayu kuning			
		356 <sup>(1)</sup>	
2321	3532	535 <sup>(6)</sup>	
	Ntr 2̇	Ddk	
5356	5356	356 <sup>(1)</sup>	
		Mlst 1slh 1	



2̇3̇2̇1̇	3̇5̇3̇2̇	5̇3̇5̇6̇	
	ntr2̇	Ddk	
5356	5356	356i̇	6532̇
	Ntr 2̇		
3532	3532	5653	2321̇
		Ayu kuning	
<i>Surwuk</i>	2321	3216̇	

### Krawitan

.3.3	.3.3	.3.2	.321
..1.	1121	3212	.126̇
..6.	66..	66i̇6	5323
	ntr2̇	Slh i̇	
5653	2165̇	3̇5̇6̇1̇	2126̇
6̇5̇6̇5̇	2̇2̇3̇2̇	5̇6̇5̇3̇	2126̇
.6̇6̇6̇	3̇3̇5̇6̇	.5̇3̇2̇	.3̇5̇6̇
	Slh 6̇	kecekan	
3̇5̇6̇5̇	2232	5653	2165̇
	Ntr 5		
22..	22.3	5653	2165̇
Mlst 2 gt 2	Ntr 5		
.5̇5̇5̇	2̇2̇3̇5̇	2̇3̇5̇6̇	3353
	½kecekan+ ½ slh		Mnr 3 / slh 3

	5		
..35	6532	5653	2165
Putut gelut			
11..	3216	.532	.356
Mlst 1 gt 1		kecekan	
22..	2321	3265	2232
Putut gelut nyanga			kecekan
..23	6532	..21	3216
	kecekan		
.666	3356	.532	.356
		kecekan	
11..	1121	3265	3561
11..	1123	6532	3216
	Slh 3+ slh 2 / putut gelut		
33..	33.5	6165	3231
Mlst 3 slh 3	Ntr 6		
..1.	1123	6532	.126
	Slh 3+ slh 2 / putut gelut		ddk

..6.	66..	66i6	5323
	Ntr 2	Slh i	
5653	2165	3561	321(6)

### *Umpak*

3565	2232	5653	2126
	Ntr 5		
.36.	3561	.3.2	.1.6
.2.1	.2.6	.2.1	.2.6
.2.1	.2.6	.3.2	.1.(6)

Pada *umpak inggah balungan nibani* digarap dengan *céngkok mbalung* karena masih dalam irama *tanggung*, jadi laya masih agak cepat dan *rebab* susah membuat *wiledan*

### *Ladrang Sekar Lesah*

#### *Irama tanggung*

5352	5356	5352	5256	1656	1656	2321	321(6)
------	------	------	------	------	------	------	--------

#### *Irama dadi*

$\cdot \hat{5} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$
			Mlst 6 gt 6
$\cdot 5 \cdot 6$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{1}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{6}$
	ntr $\hat{2}$		ddk
$\cdot 3 \cdot 5$	$\cdot \hat{6} \cdot \hat{5}$	$\cdot 3 \cdot 6$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{3}$
		Ntr6	
$\cdot 5 \cdot 2$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot 3 \cdot 5$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$
$\cdot 3 \cdot 5$	$\cdot \hat{6} \cdot \hat{5}$	$\cdot \hat{1} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{3}$
		Mlst $\hat{1}$ ddk 6	
$\cdot \hat{1} \cdot \hat{6}$	$\cdot \hat{5} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{2} \cdot \hat{3}$	$\cdot \hat{6} \cdot \hat{5}$
Mlst $\hat{1}$ ddk 6			
$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{5}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$
kecekan		kecekan	Dlik 2
$\cdot 3 \cdot 2$	$\cdot \hat{3} \cdot \hat{2}$	$\cdot 5 \cdot 3$	$\cdot \hat{6} \cdot \hat{5}$
	Ntr 5		

6. *Srimpi Anglir Mendung, ketawang gendhing kemanakan,  
kalajengaken Ladrang Langen Gita laras pelog pathet barang*

*Ketawang Langen Gita*

.2.3	.2. $\hat{7}$	.2.3	.7. $\hat{6}$
			Mlst 7gt 7
77..	776 $\hat{7}$	2 $\dot{2}$ .7	652 $\hat{3}$
		Mlst 2 slh 7	
..35	6356 $\hat{6}$	3567	652 $\hat{3}$
Ntr 6	ddk		
22..	6 $\dot{7}$ 2 $\hat{3}$	.7 $\dot{3}$ 2	.75 $\hat{6}$
Mlst 2 gt 2			

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman selama proses penyajian tugas akhir ini, penyaji mendapat banyak ilmu dan wawasan tentang menggarap gending-gending Karawitan. Penyaji mendapat pengetahuan tentang garap yang sangat berguna. Dengan adanya proses tugas akhir ini penyaji mendapatkan banyak variasi cengkok, wiledan, dan ragam garap Karawitan Gaya Surakarta.

Dalam ujian tugas akhir *kepengrawitan* ini, penyaji banyak mendapatkan tambahan ilmu terkait *garap rebaban*. Dengan ketekunan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing penyaji berhasil menggarap gending *Gonjanganom, Jentara, Lentreng, Humbag, Krawitan, dan Anglir Mendung*. Dimana gending-gending di atas dipilih penyaji dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti kekhususan *garap*, kelangkaan, dan keragaman *garap, laras* dan *pathet*.

Selain mendapatkan pengalaman dalam hal praktek, penyaji juga banyak mendapatkan pengalaman dalam hal berinteraksi antar anggota kelompok, antar pihak jurusan maupun lembaga serta pihak-pihak lain



yang terkait. Penyaji merasa beruntung karena bisa menggali gending pakeliran gaya Mokatonan, karena dari itu penyaji bisa meneliti, dan mendokumentasikan, kemudian penyaji bisa mempelajari keaslian garap yang ada di Mokaton. Keaslian garap yang dimaksud disini adalah bagaimana garap gending yang disajikan di Mokaton dan letak perbedaan ketika dibandingkan dengan Gaya Surakarta. Sehingga melalui Tugas Akhir ini dapat ditemukan letak perbedaan garap.

Penyaji menyadari betul akan keterbatasan kemampuan sehingga penyajian kertas penyajian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyaji mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan tulisan ini. Harapan penyaji semoga kertas penyajian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber informasi akan *garap* gending tradisi gaya Surakarta.

## **B. Saran**

Kerjasama antara pihak Jurusan Karawitan, Ajang Gelar, HIMA Karawitan dan penyaji *pengrawit* pada penyajian tahun 2017 berjalan dengan baik, komunikasi dan koordinasi juga terjalin dengan baik. Penyaji berharap kerjasama tersebut dapat terus dipertahankan.

Saran untuk teman-teman yang akan maju *pengrawit*, alangkah baiknya jika berani memilih beberapa gending yang belum pernah

disajikan pada tugas akhir sebelumnya, karena akan menambah dokumentasi baik tertulis maupun audio visual. Selain itu beranilah mencoba menyajikan dengan alternatif garap baru, karena akan menambah kekayaan dunia karawitan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Bathari. 2008. *"Penyajian Gendhing-gendhing Tradisi"*. Deskripsi Karya Seni S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Diarti. 2008. *"Garap Malik Karawitan Gaya Surakarta"*. Skripsi S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Pascasarjana ISI Surakarta bekerja sama dengan ISI Press.
- Mloyowidodo. 1976. *"Gendhing-gendhing Jawa Gaya Surakarta Jilid I, II, & III"* Surakarta: ASKI Surakarta.
- Pradjapangrawit. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan Wedhapradangga (Serat Saking Gotheke) Jilid I-VI*. Surakarta: STSI Surakarta. 1990.
- Prasetyo, Bayu Adi. 2017. *"Garap Rebaban: Sambul Laras, Klenthung Winangun, Sangapati, Thukul, Krawitan, Anglir Mendhung"*. Deskripsi Karya S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Rawan J, Bambang Sosodoro. 2009. *"Mungguh Dalam Garap Karawitan Gaya Surakarta: Subjektifitas Pengrawit Dalam menginterpretasi Sebuah Teks Musikal"* Laporan Penelitian ISI Surakarta.
- Sarmadi. 2008. *"Penyajian Gendhing-gendhing Tradisi"*. Deskripsi Karya Seni S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Supanggah, Rahayu. *Bothèkan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Press. 2007.

Suyoto. 2016. *"Carem: Puncak Kualitas Bawa dalam Karawitan Gaya Surakarta"*. Disertasi S-3 Pascasarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Wisanto, Bari. 2010. *"Penyajian Gendhing-gendhing Tradisi"*. Deskripsi Karya Seni S-1 Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.

Wiyogo Triasmoro, Singgih. 2017. *"Garap Rebaban: Gondrong, Jentara, Menyan Kobar, Gagapan Tegal, Gala Ganjur, Duradasih."*  
Deskripsi Karya Progam Studi Seni Karawitan ISI Surakarta.



## DAFTAR NARASUMBER

Suyadi Tedjapangrawit (71 tahun), seniman karawitan (seorang *pengrebab* dan *pembonang*), dan Empu Karawitan ISI Surakarta, aktif dalam karawitan Pujangga Laras. Tempat tinggal di Solo.

Kirsono (63 tahun), Tokoh seniman karawitan. Tempat tinggal di desa Somokaton, Klaten.

Suyoto (58 tahun), seniman karawitan, dan sebagai dosen jurusan Karawitan ISI Surakarta. Tempat tinggal di Kebakkramat, Karanganyar.

Suraji (57 tahun), dosen jurusan Karawitan ISI Surakarta. Tempat tinggal di Benowo, Ngringo, Jaten, Karanganyar.

Bambang Sosodoro (36 tahun), dosen Karawitan ISI Surakarta. Tempat tinggal di Ngemplak, Mojosongo, Solo.

## DISKOGRAFI

ACD-001, *Klenèngan Gobjog*, Surakarta: Lokananta Recording. 1991.

ACD-025, *Jangkrik Genggong*, Karawitan Condhong Raos pimpinan Ki Narto Sabdo, Surakarta: Lokananta Recording. 1983.

ACD-193, *Roning Gadhung*, Karawitan Keluarga RRI Surakarta pimpinan Dalimin Hadisumitro, Surakarta: Lokananta Recording. 1983.

KGD-011, *Rondonsari*, Karawitan Riris Raras Irama pimpinan Sunarto, Surakarta: Kusuma Recording. 2004

KGD-136, Karawitan Riris Raras Irama.

PML-43B, CD Audio Gending-gending Klenèngan Preservasi Musik Langka

PML-45A, CD Audio Gending-gending klenèngan Preservasi Musik Langka

Rekaman Gending *Gonjanganom* Karawitan Pujangga Laras, Surakarta : Laweyan. 2008.

Rekaman gending *Gonjanganom* Klenengan Jum'at Wagen, Surakarta  
Garasi Seni Benowo. 2011.



## GLOSARIUM

### A

*Ada-ada* salah satu jenis lagu (sulukan dalang) dari tiga jenis *sulukan* yang diiringi ricikan *gendèr barung*, *dhodhogan*, *keprak*, *gong*, *kenong* untuk menimbulkan suasana *sereng*, tegang, marah, dan tergesa-gesa.

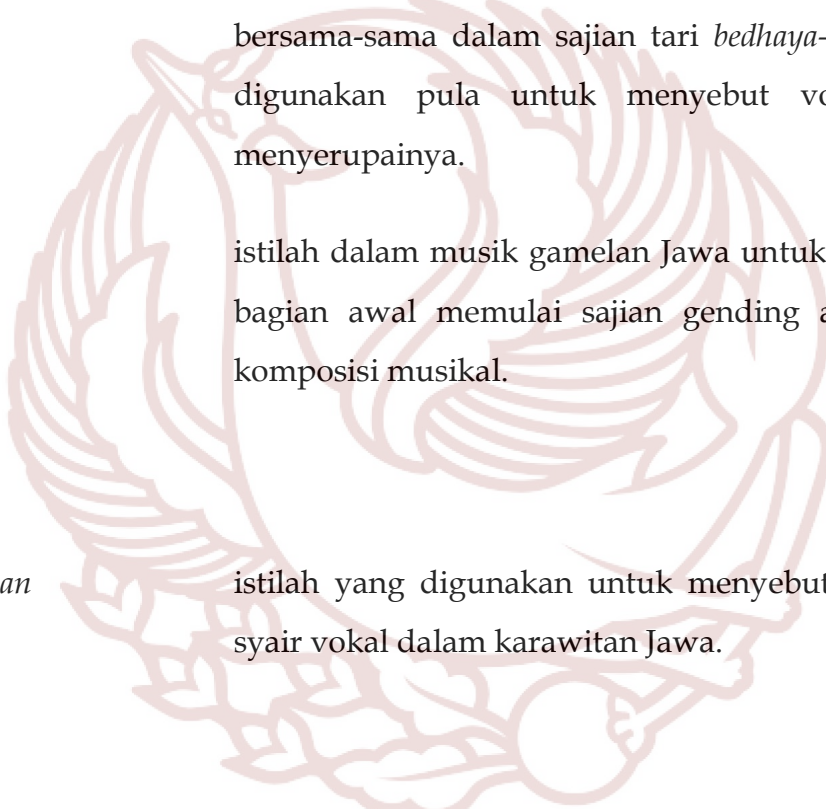
*Ageng / gedhé* secara harfiah berarti besar dan dalam karawitan Jawa digunakan untuk menyebut gending yang berukuran panjang dan salah satu jenis tembang

*Alus* secara harfiah berarti halus, dalam karawitan Jawa dimaknai lembut tidak meledak-ledak.

*Ayak-ayakan* salah satu komposisi musikal karawitan Jawa.

### B

*Balungan* pada umumnya dimaknai sebagai kerangka gending.



<i>Bedhaya</i>	nama tari istana yang ditarikan oleh sembilan atau tujuh penari wanita
<i>Bedhayan</i>	untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari <i>bedhaya-srimpi</i> dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.
<i>Buka</i>	istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.
<b>C</b>	
<i>Cakepan</i>	istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.
<i>Céngkok</i>	pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. <i>Céngkok</i> dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu <i>gongan</i> . Satu <i>céngkok</i> sama artinya dengan satu <i>gongan</i> .

**D**

*Dados/dadi*                      suatu istilah dalam karawian jawa gaya surakarta untuk menyebut gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama

**G**

*Gamelan*                      gamelan dalam pemahaman benda material sebagai sarana penyajian gending.

*Garap*                      Suatu upaya kreatif untuk melakukan pengolahan suatu bahan atau materi yang berbentuk gending yang berpola tertentu dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga menghasilkan bentuk atau rupa/ gending secara nyata yang mempunyai kesan dan suasana tertentu sehingga dapat dinikmati.

*Gender*                      nama salah satu instrumen gamelan Jawa yang terdiri dari rangkaian bilah-bilah perunggu yang direntangkan di atas rancangan (rak) dengan nada-nada dua setengah oktaf.

**Gending** istilah untuk untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

**Gerongan** lagu nyanyian bersama yang dilakukan oleh *penggerong* atau vokal putra dalam sajian *klenengan*

**Gong** salah satu instrumen gamelan Jawa yang berbentuk bulat dengan ukuran yang paling besar diantara instrumen gamelan yang berbentuk *pencon*.

**I**

**Inggah** *Balungangending* atau gending lain yang merupakan lanjutan dari gending tertentu.

**Irama** Perbandingan antara jumlah pukulan ricikan saron penerus dengan ricikan *balungan*. Contohnya, ricikan *balungan* satu kali *sabetan* berarti empat kali *sabetan* saron penerus. Atau bisa juga disebut pelebaran dan penyempitan *gatra*.

*Irama dadi*                      tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* berisi *sabetan* empat *saron penerus*.

*Irama tanggung*              tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* derisi dua *sabetan saron penerus*.

*Irama wiled*                    tingkatan *irama* didalam satu *sabetan balungan* derisi delapan *sabetan saron penerus*

## K

*Kalajéngaken*                  Suatu gending yang beralih ke gending lain (kecuali *merong*) yang tidak sama bentuknya. Misalnya dari *ladrang* ke *ketawang*.

*Kempul*                        jenis instrumen musik gamelan Jawa yang berbentuk bulat berpencu dengan beraneka ukuran mulai dari yang berdiameter 40 sampai 60 cm. Dibunyikan dengan cara digantung di *gayor*.

*Kendhang*                      salah satu instrumen gamelan yang mempunyai peran sebagai pengatur irama dan tempo.

## L

### *Laras*

1. sesuatu yang bersifat “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati;
2. nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekwensinya (*penunggul, gulu, dhadha, pélog, limo, nem, dan barang*).;

### *Laya*

dalam istilah karawitan berarti tempo; bagian dari permainan irama

## M

### *Mandeg*

memberhentikan penyajian gending pada bagian *seleh* tertentu untuk memberi kesempatan *sindhen* menyajikan solo vokal. Setelah sajian solo vokal selesai dilanjutkan sajian gending lagi.

### *Merong*

Suatu bagian dari *balungangending* (kerangka gending) yang merupakan rangkaian perantara antara bagian buka dengan bagian *balungangending* yang sudah dalam bentuk jadi. Atau bisa diartikan sebagai bagian lain dari suatu gending atau *balungangending* yang masih merupakan satu kesatuan tapi mempunyai sistem garap yang



berbeda. Nama salah satu bagian komposisi musikal karawitan Jawa yang besar kecilnya ditentukan oleh jumlah dan jarak penempatan kethuk.

*Minggah*

beralih ke bagian yang lain

*Mungguh*

sesuai dengan karakter/sifat gending.

**N**

*Ngadhal*

jenis melodi *balungan* gending yang terdiri dari harga nada yang beragam

*Ngelik*

sebuah bagian gending yang tidak harus dilalui, tetapi pada umumnya merupakan suatu kebiasaan untuk dilalui. Selain itu ada gending-gending yang *ngeliknya* merupakan bagian yang wajib, misalnya gending-gending *alit* ciptaan *Mangkunegara IV*. Pada bentuk *ladrang* dan *ketawang*, bagian *ngelik* merupakan bagian yang digunakan untuk menghadirkan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa=*cilik*).

## P

*Pathet* situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.

*Prenés* Lincah dan bernuansa *meledak*

## R

*Rambahan* indikator yang menunjukkan panjang atau batas ujung akhir permainan suatu rangkaian notasi *balungan* gending.

## S

*Sèlèh* nada akhir dari suatu gending yang memberikan kesan selesai

*Sesegan* bagian *inggal* gending yang selalu dimainkan dalam irama tanggung dan dalam gaya tabuhan keras.

*Slendro* Salah satu tonika/ laras dalam gamelan Jawa yang terdiri dari lima nada yaitu 1, 2, 3, 5, dan 6.

*Sindhénan* lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh *sindhèn*.

*Srimpèn* untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *srimpi*.

*Suwuk* istilah untuk berhenti sebuah sajian gending.

## T

*Tafsir* keterangan, interpretasi, pendapat, atau penjelasan agar maksudnya lebih mudah dipahami/upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.

## U

*Umpak* bagian dari *balungangending* yang menghubungkan antara *merong* dan *ngelik*.

## W

*Wiledan* variasi-variasi yang terdapat dalam *céngkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

## LAMPIRAN

### A. 1. Notasi *Balungan Gending Klenèngan*

1. *Gonjanganom, ketawang gendhing kethuk 8 kerep minggah 16 laras*  
*pèlog pathet nem*

*Buka :*

.63.

216. 63.2 16.2 .161 2356 .7.6 .532 .5.3

|| .1.2 .3.5 .7.6 5323 .1.2 .3.5 .7.6 5323

.1.2 .3.5 .7.6 5323 56.5 3212 ..23 56.5

44.. 44.. 44.5 6456 .567 .656 .535 3212

..23 .532 6535 .323 55.. 5653 2356 .535

.254 .5.4 .5.6 .535 32.3 5676 54.2 4521

..12 3216 ..61 2353 55.6 7654 2.44 2126

.12. 2212 33.1 3216 .12. 2212 33.1 3216

..63 2132 3123 2123 .... 3353 .6.1 2353

.... 3323 55.3 2356 .5.3 .523 55.3 2356

.5.3 .523 55.3 2356 ..65 3212 ..23 56.5

44.. 44.. 44.5 6456 .567 .656 .535 3212

..23 .532 6535 2353 55.. 5653 2356 .535

.254 .5.4 .5.6 .535 32.3 5676 54.2 4521  
 ..12 3216̣ ..6̣1 2353 55.6 7654 2.44 2126̣<sup>^</sup>  
 .... 6653̣ .532̣ .356̣ .... 6653̣ .532̣ .356̣  
 ..6̣3 2132 3123#216̣1 2356 .7.6 .532 .5.3̣) ||

Umpak : #2121 .... 116̣5 ..5̣6 1.2̣)1

..13 .212 .16̣5 6121 ..13 .212 .16̣5 6121  
 ..13 .212 .16̣5 6121 6123 .123 6532 356̣5<sup>^</sup>  
 ..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421  
 .111 2321 .111 6124 .44. 4456 5424 216̣5)

Inggah :

..6̣. 5.6̣3̣ .6̣3̣5̣ 616̣5̣ ..6̣. 5.6̣3̣ .6̣3̣5̣ 616̣5̣<sup>^</sup>  
 ..6̣. 5.6̣3̣ .6̣3̣5̣ 616̣5̣ 6123 .123 6532 356̣5̣  
 ..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421  
 .111 2321 .111 6124 .44. 4456 5424 216̣5̣)  
 ..54 24.2 4254 216̣5̣ ..54 24.2 4254 216̣5̣<sup>^</sup>  
 ..54 24.2 4254 216̣5̣ 6123 .123 6532 356̣5̣  
 ..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421

6676 5421 6676 5421 6̣123 55.. 55.6 765(6)

.654 24.2 4254 216̣5̣ 6̣123 55.. 55.6 7656

.654 24.2 4254 216̣5̣ 6̣123 .123 6532 3565<sup>^</sup>

..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421

.3.2 .16̣5̣ .3.2 .16̣5̣ ..21 6̣5.1 5.56 12.(3)

.321 6̣56̣3̣ .6̣3̣5̣ 6̣123 .321 6̣56̣3̣ .6̣3̣5̣ 6̣123

.321 6̣56̣3̣ .6̣3̣5̣ 6̣123 .63. 63.6 3532 3565<sup>^</sup>

..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421

.111 2321 .111 6̣124 .44. 4456 5424 216̣(5)

66.. 6654 .545 2421 66.. 6654 .545 2421

66.. 6654 .545 2421 6̣123 .123 6532 3565<sup>^</sup>

..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421

.111 2321 .111 6̣124 .44. 4456 5424 216̣(5)

..6̣7̣ 27.3 2132 .16̣5̣ ..6̣7̣ 27.3 2132 .16̣5̣

..6̣7̣ 27.3 2132 .16̣5̣ 6̣123 .123 6532 3565<sup>^</sup>

..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421

.111 2321 .111 6̣124 .44. 4456 5424 216̣(5)

.22. 2352 5654 216̣5̣ .22. 2352 5654 216̣5̣



.22. 2352 5654 2165 6123 .123 6532 3565<sup>^</sup>  
 ..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421  
 .111 2321 .111 6124 .44. 4456 5424 2165<sup>(5)</sup>  
 22.. 2235 3216 5612 323. 3235 3216 5612  
 356. 6535 4216 5612 3123 .123 6532 3565<sup>^</sup>  
 ..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421  
 .111 2321 .111 6124 .44. 4456 5424 2165<sup>(5)</sup>  
 || 6365 2356 .123 2165 6365 2356 .123 2165  
 6365 2356 .123 2165 6123 .123 6532 3565<sup>^</sup>  
 ..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421  
 .111 2321 .111 6124 .44. 4456 5424 2165<sup>(5)</sup>  
 61.2 .165 61.2 .165 61.2 .165 61.2 .165  
 61.2 .165 61.2 .165 6123 .123 6532 3565<sup>^</sup>  
 ..56 7653 22.3 5.65 2325 2356 6676 5421 #  
 .111 2321 .111 6124 .44. 4456 5424 2165<sup>(5)</sup> ||  
 swk# 61.6 2165 61.6 2165 ..54 24.2 4254 2165<sup>(5)</sup>

## 2. Jentara, gendhing kethuk 4 awis minggah 8 kalajengaken ladrang

*Tinik laras sléndro pathet manyura*

*Buka*                    2 .2.2 .123 .3.2 .123 .212 .12(<sup>6</sup>)

*Mérong*

|| ..<sup>6</sup>1 321<sup>6</sup> ..<sup>6</sup>1 2353 ...3 6532 ..21 <sup>6</sup>123  
 66.. 66.. 356<sup>1</sup> 6523 ..35 6532 1232 .12<sup>6</sup>  
 ..<sup>6</sup>1 321<sup>6</sup> ..<sup>6</sup>1 2353 ...3 6532 ..21 <sup>6</sup>123  
 66.. 66.. 356<sup>1</sup> 6523 ..35 6532 1232 .12<sup>6</sup>  
 ii.. ii<sup>2</sup>i <sup>3</sup>2i<sup>2</sup> .i<sup>2</sup>6 356<sup>1</sup> 6523 ii.. <sup>3</sup>2i<sup>6</sup>  
 356<sup>1</sup> 6523 ii.. <sup>3</sup>2i<sup>6</sup> 356<sup>1</sup> 6532 ⇒ 112<sup>6</sup> 3532  
 5653 21<sup>6</sup>5 <sup>3</sup>3.6 <sup>3</sup>56<sup>1</sup> ..32 .1<sup>6</sup>5 <sup>3</sup>3.6 <sup>3</sup>56<sup>1</sup>  
 22.. 22.3 56.1 6523 212. <sup>6</sup>123 6532 .12(<sup>6</sup>) ||

*Umpak inggah*

⇒ 1232 .12<sup>6</sup>  
 .2.3 .1.6 .1.2 .1.6 .3.2 .5.3 .1.2 .1.(<sup>6</sup>)

*Inggah*

|| .2.1 .2.6 .2.1 .2.3 .5.3 .5.6 .2.1 .3.2  
 .3.2 .3.2 .3.2 .5.3 .5.3 .5.6 .2.1 .3.2  
 .3.2 .3.2 .3.2 .5.6 .5.6 .2.1 .2.6 .5.3

.2.3 .1.6̇ .1.2 .1.6̇ .3.2 .5.3 .1.2 .1.6̂ ||

*Ladrang*

|| .2.1 .2.6̇ .2.1 .2.6̇ .1.6̇ .3.2̂ .3.2̂ .1.6̂ ||

*Lik*

.5.3 .5.6̇ .5.3 .5.6̇ .2.1̂ .3.2̂ .3.2̂ .1.6̂ ||



### 3. *Lentreng, gendhing kethuk 4 kerep minggah 8 kalajengaken ladrang*

#### *Giyak-giyak laras sléndro pathet sanga*

*Buka*                    5 .5.6 .i.6 .6i. i656 5323 212<sup>①</sup>

*Mérong*

..... 115̣6̣ 11.2 3532 ..... 22.3 5653 212<sup>1̂</sup>  
 || .216̣ 2321 ..12 3532 ..... 22.3 5653 212<sup>1̂</sup>  
 .216̣ 2321 ..12 3532 ..... 22.3 5653 212<sup>1̂</sup> ↘  
 3532 .126̣ 2321 6535 ..56 i656 5323 212<sup>①</sup>

*Ngelik*

..... ii2̣i 3̣2i2̣ .i65 ..56 i656 5323 212<sup>1̂</sup> ||

*Umpak inggah*

↘ .3.2 .1.6̣ .2.1 .6.5 .6.5 .i.6̣ .2.3 .2.①

*Inggah*

|| .2.6̣ .2.1 .2.1 .6.5 .6.5 .6.5 .i.6̣ .2.1̂  
 .2.6̣ .2.1 .2.1 .6.5 .6.5 .6.5 .i.6̣ .2.1̂  
 .2.6̣ .2.1 .2.1 .6̣.5̣ .6̣.5̣ .6̣.5̣ .2.3 .2.1̂  
 .3.2 .1.6̣ .2.1 .6.5 .6.5 .i.6̣ .2.3 .2.① ||

*Ladrang*

|| . 2 . 1 . 6̣ . 5̣ . 2 . 5 . 2 . 1̂

$\cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 1 \quad \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad \hat{1} \quad \overline{\cdot 6} \quad \overline{\cdot 5} \quad \overline{\cdot 6} \quad \overline{\cdot 5} \quad \overline{\cdot 6} \quad \overline{\cdot 5} \quad 6 \quad \hat{(1)}$   
 $\cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 1 \quad \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad \hat{6} \quad \cdot \quad 5 \quad \cdot \quad 6 \quad \cdot \quad 3 \quad \cdot \quad \hat{2}$   
 $\overline{\cdot 2} \quad \overline{3561} \cdot \overline{615} \quad \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad \hat{1} \quad \cdot \quad 2 \quad \cdot \quad 1 \quad \cdot \quad 6 \quad \cdot \quad \hat{(5)} \parallel$



4. *Jineman Dudukwuluh Gagatan, Humbag, gendhing kethuk 2 kerep  
minggah 4 kalajengaken ladrang Gégot trus ayak-ayak Mijil Larasati  
trus srepeg Tunggal Jiwa mawi palaran Asmaradana, Sinom  
Wenikenya laras pélog pathet barang*

Buka celuk

⑥

3532 6532̂ 3276̂ 7576̂

7653 2756̂ 5532̂ 565③

Buka

6 .6.7 6523 ..35 6532 7232 .75⑥  
|| ..67̂ 5676̂ 3567̂ 3276̂ 22.. 2327̂ .3.2̂ .756̂  
33.. 6532 5653 2756̂ .... 6656 3567 653⑤  
..56 7653 66.7 6535̂ 7656 5323 6765 3272̂ \*  
..23 2756̂ 33.4̂ 2343̂ 66.7 6532 7232̂ .75⑥ ||

\* Umpak Inggah

..23 2756̂ 33.4̂ 2343̂ .5.6̂ .3.2̂ .3.2̂ .7.⑥

Inggah

|| .3.2̂ .5.3̂ .7.2̂ .7.6̂ .3.2̂ .5.3̂ .7.2̂ .7.6̂  
.3.2̂ .5.6̂ .2̂.7̂ .3.2̂ .3.2̂ .7.6̂ .7.6̂ .3.②  
.3.2̂ .7.6̂ .2̂.7̂ .3.2̂ .3.2̂ .7.6̂ .2̂.7̂ .3.2̂  
.5.3̂ .5.6̂ .2̂.7̂ .5.3̂ .5.6̂ .3.2̂ .3.2̂ .7.⑥ ||



*Ladrang Gégot*

|| 3.5.6.7 3.2.7.6 2.7.2.3 6.5.3.2 3.2.5.3 6.5.3.2 6.7.6.5 3.2.7.6 ||

*Balungan Mlaku irama dadi*

.3.5 .6.7 .3.2 .7.6 2.7.6.2 6.7.2.3 5.3.5.3 6.5.3.2  
 3.2.3.2 3.2.5.3 5.3.5.3 6.5.3.2 .6.6. 6.7.6.5 3.5.6.7 3.2.7.6  
 2.3.6.7.6.3 2.3.6.5.6.7.3.2.7.6 2.7.6.2 6.7.2.3 5.3.5.3 6.5.3.2  
 3.2.3.2 3.2.5.3 5.3.5.3 6.5.3.2 .6.6. 6.7.6.5 3.5.6.7 3.2.7.6

*Ayak-ayak Pélog Barang*

.3.2 .3.2 .5.3 .2.7  
 6.5.6.7 6.5.6.7 3.5.3.2 ⇒ Menuju *ayak Mijil Larasati*  
 6.5.7.6  
 || 5.3.5.6 2.3.2.7 3.5.3.2 5.3.5.6  
 3.5.6.7 6.3.2.7 3.2.7.6 2.3.2.7 2.3.5.6 3.5.7.6 ||

*Srepeg Tunggal Jiwa*

|| 3.2.3.2 6.5.3.2 5.3.2.3 5.6.7.6 3.5.6.7  
 6.5.6.7 6.5.3.5 7.6.5.3 7.3.7.3 5.6.7.6 5.6.7.6 3.2.6.3 6.5.3.2 ||

*Suwuk* 3.2 5.6.7.6

*Palaran Asmarandana* 3.6.5.3

*Sinom* 5.6.7.2

## A. 2. Notasi Balungan Gending Pakeliran

*Ayak-ayak laras slendro pathet manyura, suwuk, dados Krawitan, ketawang gendhing kehuk 4 kerep minggah Ladrang Sekar Lesah laras slendro pathet nem.*

Buka

. 6 6 (2)  
 . 3 . 2 . 3 . 2 . 5 . 3 . 2 . (1) \*\*  
 || 2 3 2 1 2 3 2 1 3 5 3 (2) 3 5 3 2 5 3 5 (6)  
 5 3 5 6 5 3 5 6\* 5 3 2 3 6 5 3 (2)  
 3 5 3 2 3 5 3 2 5 3 2 3 2 1 2 (1) ||  
 ngelik\* 3 5 6 (1)  
 2 3 2 1 3 5 3 2 5 3 5 (6) 5 3 5 6 5 3 5 6 3 5 6 (1)  
 2 3 2 1 3 5 3 2 5 3 5 (6) 5 3 5 6 5 3 5 6 3 5 6 1 6 5 3 (2)  
 3 5 3 2 3 5 3 2 5 6 5 3 2 3 2 (1) ||

Suwuk\*\* 2 3 2 1 3 2 1 (6)

Gending Krawitan

. 3 . 3 . 3 . 3 . 3 . 2 . 3 2 1̂ .. 1 . 1 1 2 1 3 2 1 2 . 1 2 6̂  
 .. 6 . 6 6 .. 6 6 1 6 5 3 2 3̂ 5 6 5 3 2 1 6 5 3 5 6 1 3 2 1 (6)  
 (seseg menggunakan bal. nibani) ⇒ . 5 . 3̂ . 2 . 1 . 6 . 5̂ . 3 . 2 . 1 . (6)



C.  $.3.5 \ .6.\hat{3} \ .1.6 \ .5.\hat{3} \ .1.6 \ .5.\hat{3} \ .2.3 \ .6.\textcircled{5}$

D.  $\parallel .\underset{\cdot}{3}.\underset{\cdot}{2} \ .\underset{\cdot}{3}.\underset{\cdot}{\hat{5}} \ .\underset{\cdot}{3}.\underset{\cdot}{2} \ .3.\hat{2} \ .3.2 \ .3.\hat{2} \ .5.3 \ .6.\textcircled{5} \parallel$



### A. 2. Notasi *Balungan Gending Beksan*

*Gendhing Kemanak Anglir Mendhung, suwuk, ketawang Langen Gita laras pélog pathet barang*

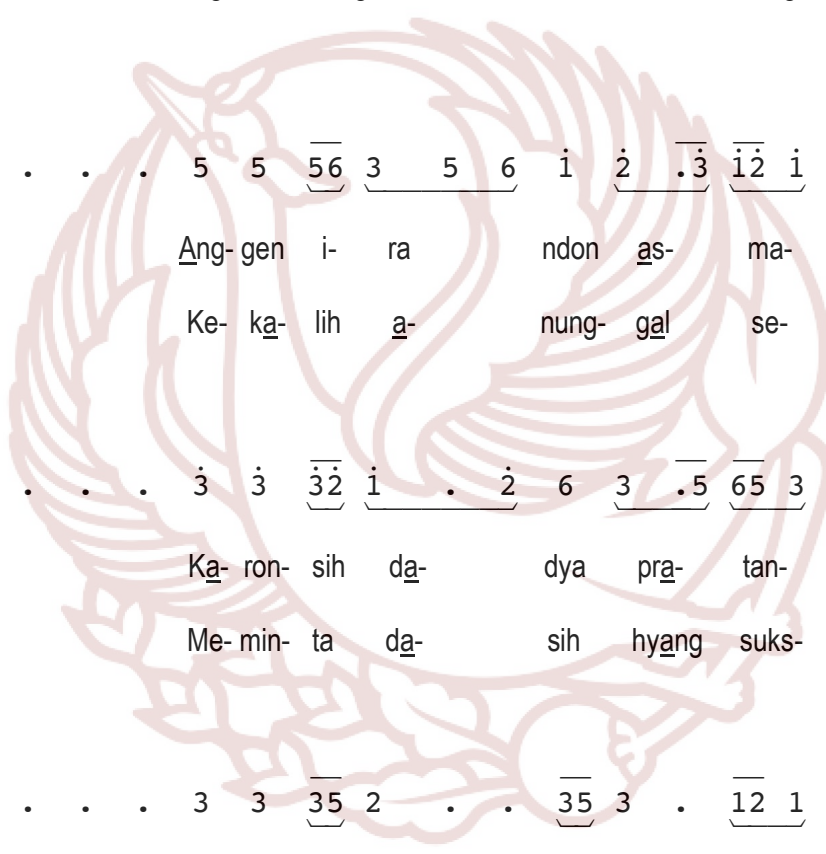
*Umpak* .2.3 .2. $\hat{7}$  .2.3 .7. $\hat{6}$

*Ngelik*

|| .2.3 .2. $\hat{7}$  .2.3 .7. $\hat{6}$  77.. 776 $\hat{7}$  22.7 652 $\hat{3}$   
 ..35 675 $\hat{6}$  3567 652 $\hat{3}$  22.. 672 $\hat{3}$  .732 .75 $\hat{6}$   
 .2.3 .2. $\hat{7}$  .2.3 .7. $\hat{6}$  ||

### B. 1. Notasi *Gérongan Gending Klenèngan*

#### A. *Gérongan Ladrang Tinik*, laras sléndro pathet manyura



. . . . 5 5  $\overline{56}$  3 5 6  $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\overline{.3}$   $\overline{\dot{1}\dot{2}}$   $\dot{1}$  6  
 Sam- pun sa- wa- ta- wis da- ngu  
 Mang- ké sang ku- su- ma ning rum

. . . . 5 5  $\overline{56}$  3 5 6  $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\overline{.3}$   $\overline{\dot{1}\dot{2}}$   $\dot{1}$  6  
 Ang- gen i- ra ndon as- ma- ra  
 Ke- ka- lih a- nung- gal se- dya

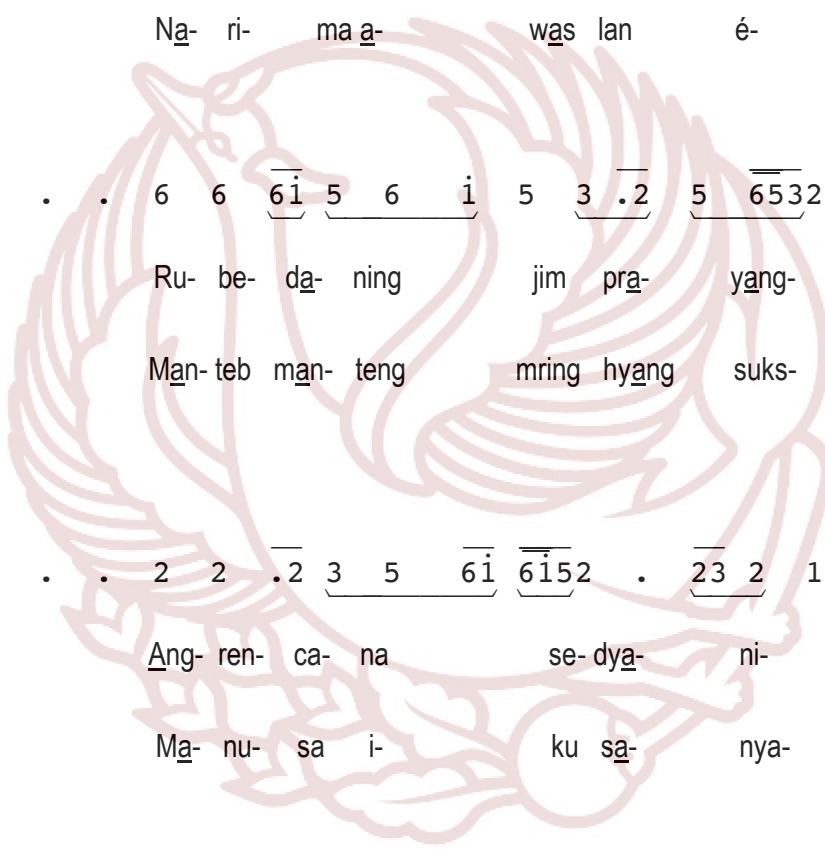
. . . .  $\dot{3}$   $\dot{3}$   $\overline{3\dot{2}}$   $\dot{1}$  .  $\dot{2}$  6 3  $\overline{.5}$   $\overline{65}$  3 2  
 Ka- ron- sih da- dya pra- tan- dha  
 Me- min- ta da- sih hyang suks- ma

. . . . 3 3  $\overline{35}$  2 . .  $\overline{35}$  3 .  $\overline{12}$  1 6  
 Ge- leng gu- mo- long ing kar- sa  
 Ing- kang mur- beng ja- gad ra- ya



B. *Gérongan ladrang **Giyak-giyak**, laras sléndro pathet sanga*

*Irama dadi :*



. . . . i i  $\overline{1\dot{2}6}$  . i  $\dot{2}$   $\dot{2}$  .  $\overline{6\dot{2}}$  i i  
 Wi- na- was ha- ywa ka- li- ru  
 Na- ri- ma a- was lan é- mut  
 $\underline{6}$  . . . 6 6  $\overline{6\dot{1}}$  5 6 i 5  $\underline{3\dot{.}2}$  5  $\overline{6532}$   
 Ru- be- da- ning jim pra- yang- an  
 Ma- teb ma- teng mring hyang suks- ma  
 . . . . 2 2  $\underline{.2}$  3 5  $\overline{6\dot{1}}$   $\overline{6\dot{1}52}$  .  $\overline{23}$  2 1  
 Ang- ren- ca- na se- dya- ni- ra  
 Ma- nu- sa i- ku sa- nya- ta  
 . . . . 2 2  $\overline{23}$  1 . .  $\overline{23}$  2 .  $\overline{6\dot{1}}$  6 5  
 Mu- rih wu- rung ing la- la- kyan  
 Ti- ni- tah lu- hur pri- yang- ga

*Irama wiled gong 1 :*

. . . . 2 2  $\overline{.2}$  3 . 5 6  $\overline{1}$   $\overline{.2}$   $\overline{61}$  6 5

Sa- ya ne- ngah de- nya a- dus

Ki- nan- thi si da- dal ba- nyu

. . . .  $\dot{2}$   $\dot{2}$   $\overline{231}$  6  $\overline{1}$   $\dot{2}$   $\overline{1}$  6  $\overline{56}$   $\overline{165}$   $\overline{23}$  2 1

La- ra la- ra- ning ki- nan- thi

Kon- tal pa- te- le- san kén- tir

. . . . 2 2  $\overline{23}$  2 . . 3 5 .  $\overline{23}$  2 1

Ka- sreg ron- ing ta- ra- té- bang

Ri- nang sang rang- sang tan ké- na

. .  $\overline{61}$  2 .  $\overline{61}$  6 5 . . 2 3  $\overline{.5}$   $\overline{23}$  2 1

Ti- nu- bing ma- ru- ta ké- ngis

Ci- nan- dhak can- dhak nging- ga- ti

. . . . 5 5  $\overline{.6}$  3 . 5 6  $\overline{1}$   $\overline{.2}$   $\overline{61}$  6 5

Ka- gyat de- ning i- wak mo- lah

Pan gi- na- yuh ga- yuh tu- na

. . . . 5 5  $\overline{.6}$   $\overline{1}$   $\overline{61}$   $\dot{2}$   $\overline{6152}$  .  $\overline{23}$  2 1

A- mang- sa ka- la- lar kè- li

A- mu- yeng wa- dya ning wa- rih

*Irama wilet gong 5*

. . . . 6 6 . 5 6 . i 2 2 . 6̇2̇ i i  
 Gang geng i - rim i- rim a - rum

6 . 56 i . 2̇ 6 1̇6̇5̇3̇ . . 5 5 6̇1̇ 5 6̇5̇3̇2̇  
 tun- jung mé- rut nga- nan nge- ring

. . . . 2 2 . 2̇ 3 . 5 6 i . 2̇ 6̇1̇ 6 5  
 De- leg- nya ang- rong- ing se- la

. . . . 2̇ 2̇ 2̇3̇1̇6̇ i 2̇ 1̇6̇ 56̇ 1̇6̇5̇2̇3̇ 2̇ 1̇  
 Lu- lu- mu- te a- nga- li- ngi

. . 6̇1̇ 2̇ . 6̇1̇ 6̇ 5̇ . . 2̇ 3̇ . 5̇ 2̇3̇ 2̇ 1̇  
 Ka- yu a- pu- né a- na- mar

. . 3̇ 5̇ 6̇1̇ 5̇ 6̇5̇3̇2̇ . 3̇5̇ 1̇3̇ 2̇ . 6̇1̇ 6̇ 5̇  
 Ka- ta- weng un- thuk ing wa- rih

C. *Gérongan inggah Humbag laras pélog pathet barang*

. . 2̣ 2̣ . . 2̣3̣ 7 . 2̣ 7̣2̣ 3̣ . 2̣ 7̣2̣ 3̣2̣ 7  
 Yam yam ti- lam dhuh mas ing - sun

. . 6̣7̣ 2̣ . 3̣ 6̣7̣ 6̣5̣ 3 . . 6̣7̣ 5 . 5̣6̣ 5̣3̣ 2  
 Je- ji- mat - ing ti- lam sa- ri

. . . . 3 2 5̣6̣ 3 . . 5 6̣ . 7̣ 5̣6̣ 5̣3̣ 2  
 Ku- ma- la- ning jro pa- pre- man

. . . . 6 6 . 6̣ 7 . 2̣ 7̣2̣ 3̣ . 2̣ 2̣3̣ 2̣7̣ 6  
 Ma- nis ma- nis ing ji- nem - rik

. . . . 7 5 . 6̣ 7 . 2̣3̣ 3̣2̣ 7̣2̣ . 2̣3̣ 2̣7̣ 6  
 Me- ma- lat nga- nyut war- da- ya

. . 5̣6̣ 3̣ . 5̣ 5̣ 3̣6̣ 6 7 2̣3̣ 6 7 6̣5̣ 7̣6̣ 5̣3̣ 2  
 Ing dri- ya lu- men- tar ken- tir

*Gérongan Ladrang Gégot*

*Irama Tanggung*

. . . . 3 5 6 7 . . . . 3̇ 2̇ 7 6  
 E - yat e - yot sa - ya re - pot  
 . . 2̇ 7 . 6 5 3 . . 6 5 6 5 3 2  
 Pan - cen a - bo - bot mu - la ang - gen - dhe - yot  
 . 3 . . 3 5 2 3 . 6 . . 6 5 3 2  
A - ngo - rot o - rot - a a - ja pe - dhot  
 . . 6 6 6 7 6 5 . 6 3 2 . 3̇2̇ 7̇ 6̇  
 Na - dyan o - ra pe - dhot tan - sah ge - got

*Gérongan Salisir*

. . . . 3 5 6 7 . . 7̇3̇ 2̇ . 2̇3̇ 2̇7̇ 6̇  
 Pra- tan - da- ne am- beg sa - du  
 Bu - di be- ba - da- ning ka - yun  
 Wi - na- was ha- ywa ka- li - ru

$$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \overset{\cdot}{3} \quad \overset{\cdot}{3} \quad \overline{\overline{32}} \quad \underbrace{7 \quad \cdot \quad \overline{\overline{23}}}_{\cdot} \quad 6 \quad \underbrace{7 \quad \overline{65}}_{\cdot} \quad \underbrace{\overline{76} \quad \overline{53}}_{\cdot} \quad \widehat{2}$$

na- dyan ngga- yuh                  ka- u-                  ta - man

ya- yah sa- tu                      kang rim-                      bang - an

ru - be-    da-    ning                  jim   pra-                  yang -    an

$$\begin{array}{ccccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & 3 & 2 & \overline{56} \\ & & & & & & 3 \end{array} \quad \begin{array}{ccccccc} \cdot & \cdot & 6 & 7 & \overline{65} & \overline{76} & \overline{53} \\ & & & & & & 2 \end{array}$$

man- di-    reng tyas            kang    ri-            na-            sa

gi- nu- lung ge- leng- ing cip- ta

a - ngren- ca- na                      se-    dya-                      ni-                      ra

$$\begin{array}{cccccccccccccccccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & 7 & 7 & \overline{76} & 5 & \cdot & \overline{6} & 3 & 2 & \cdot & \overline{23} & \overline{27} & \textcircled{6} \end{array}$$

ra- sa   ra-   sa-   ne   du-   ma-   dya

an- tep- e ing- kang si- ne- dya

mu- rih wu- rung-                    ing la-                    la -                    kyan



*Ciblon Irama Dadi*

A.

. . 6 3 6 6 . . 6 7 6 5 3 5 6 7  
 E – yat e – yot                      men- the- yot si - nang ga a - bot

. . . . 7 6 7  $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  7 6 7 3 5 6  
 -                      A - wet u - wet ka - bu - da - ya - ne pak ge - got

. .  $\dot{2}$  7 .  $\dot{2}$  . . 7  $\dot{2}$  6 7  $\dot{2}$  7  $\dot{2}$   $\dot{3}$   
 Se - bab - e                      pan - cen a - keh tan- dhingan - e

.  $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$  .  $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$  .  $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$  6 7  $\dot{2}$   
 Sing ga - we                      tre - nyuh-e                      pa - ra mu - dha sa - mang-ke

.  $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  .  $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  .  $\dot{3}$   $\dot{2}$  7 6 7  $\dot{2}$   $\dot{3}$   
Ma - rak - ke                      ji - wa - ne                      la - li ka - pri - ba - de - ne

.  $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$  .  $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$  6 7  $\dot{2}$   
 Pa - dha lu - muh ing ga - we                      nggu - gu ka - re - pe dhe - we

. . 6 6 . 6 . . 6 6 6 7 . 6 . 5  
 Dhuh Al - lah                      pa - ring - a u - sa - da

. . 3 5 3 5 6 7 .  $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$  . 7 .  $\overline{6\dot{3}}$   
Kang nan - dang ka - lim - put                      mring bu - da - ya e

B.

$\dot{2}\dot{3}$   $\overline{.6}$   $\overline{76}$   $\overline{.3}$   $\overline{2\dot{3}.6\dot{2}}$   $\overline{7\dot{2}6\dot{2}7}$  . . . . .

o e a o a e o e ya i yoi ya i yo

$\dot{2}$  7 6  $\dot{2}$  6 7  $\overline{27}$  3  $\overline{.5}$  3  $\overline{.5}$  3  $\overline{67}$  5 3 2

Gendhing ku - na la - drang ge - got ga - ra - pa - ne no - ra re - pot

$\overline{73}$  2  $\overline{73}$  2  $\overline{73}$  2  $\overline{56}$  3  $\overline{.5}$  3  $\overline{.5}$  3  $\overline{67}$  5 3 2

A - mot mo-mot pa<sup>n</sup>-cen bo - bot a<sup>n</sup>-gen - dhe-yot no - ra pe - dhot

. 6 6 . 6 7 6 5 3 5 6 7  $\overline{35}$  2  $\overline{3276}$

Nya - ta no - ra mle - yot gen-dhing ku - na la - drang ge - got

## B. 2. Notasi *Gérongan Gending Pakeliran*

### *Gérongan Ladrang Sekar Lesah*

#### *Gong 2*

. . . . 5 5  $\overline{56}$  5 . . 5  $\overline{5}$   $\overline{.3}$  3  $\overline{56}$   $\overline{5}$   
 San dhi se- tya ku- su- ma- né  
 ..  
 .  $\overline{3}$  . . i i  $\overline{12}$  6 i  $\overline{2}$  6 5  $\overline{.3}$  6  $\overline{1653}$   
 Rang- ke- ping tu- hu wi- ca- ra  
 . . . . 6 6  $\overline{61}$  5  $\overline{.3}$  2 3 3  $\overline{.2}$   $\overline{25}$  3  $\overline{2}$   
 Mbo- ten la- mis dhuh gus- ti- né  
 ..  
 .  $\overline{3}$  . . 3 3  $\overline{.3}$  5 . 6  $\overline{61}$  5  $\overline{.6}$   $\overline{35}$  3 2  
 Da- sih- e den yek- te- na- na

#### *Gong 5*

. . . . 5 5  $\overline{36}$  6 i  $\overline{2}$  6 5  $\overline{.3}$  6  $\overline{1653}$   
 Win- don kis- ma ku- su- ma- né  
 . . . . i i  $\overline{12}$  6 i  $\overline{2}$  6 5  $\overline{.3}$  6  $\overline{1653}$   
 Ci- ri- ning da- pur cu- ri- ga  
 . . i  $\overline{2}$   $\overline{.3}$   $\overline{12}$  i 6 i  $\overline{2}$  6 5  $\overline{.3}$  6  $\overline{1653}$   
 Na- dyan mbo- ten dhuh gus- ti- né  
 ..  
 . 2 . . 6 6  $\overline{6153}$  . 5 2  $\overline{1}$   $\overline{.2}$   $\overline{61}$  6  $\overline{5}$   
 Si- nar- wé- ya sa- pu- ni ki

*Pathetan laras slendro pathet nem ageng*

3 3 3 3 3 3 23 235 5 5 5 5 35 6.53.5.32

Dyan sem-bah ni- ring u- lun ka- pur- ba mur- beng rat O

6 6 6 6 616 5 6.56

Rat sa- ha- na ning kang O

3532 2 2 2 2 2 12, 2 3 5.356 5 35 32 2

Dyan ka- nang si- hing da- sih Ma- weh bo- ga sa we- gung

2.35 2.35 2 2 21 6.5

Ma sih ring de- la- han

6 , 12 2 2 2 2 12 1 2..16.5.3

O Ywang ka- nang pi- nu- jweng O O

*Ada – ada Girisa laras sléndro pathet Nem*

5 5 5 5 , 5 5 6 6 65 35

Dhe- dep ti-dhem pre- ba- wa- ning ra - tri

3 3 3 3 , 3 3 3 5.32 3 5.6

sa-sa-da-ra wus man- jer ka - wur- yan

6 6 6.16 53 5 6 5.32 2

tan ku- ci - wa me- ma - nis - é

3 3 3 3 5.32 3 56

mang- gep sri na- têng da- lu

2.35 5 5 5 , 5 6 1.65 3.21 1

si - ni- wa- ka sang-gya pra da - sih

6.12 2 2 , 3 5.65 2.16 6 , 6 , 2.16.5.3

a - glar ing ca- kra - wa - la O O

umpak – umpakan : 1̇2̇653 .61̇5.3.2 ..235.3<sup>5</sup>

*gender*

*balungan*

2̇ 2̇ 2̇ 2̇3̇ 2̇6.1̇6 6 , 3̇

wi- nu- lad nge- la - ngut O

2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇ 2̇.1̇6 6

pran- dé- nè pak- sa kè- beg - an

2 2 2 2 2 2 2 2

sā-king kèh-ing tā-rang-ga-na

3 3 3 35 , 2 2 2.16 6 , 3

Tā-rang-ga-na kang su-mi - wi O





**B. 3. Srimpi Anglir Mendung, ketawang gendhing**

*kemanakan, kalajengaken Ketawang Langen Gita laras*

*pélog pathet barang.*

Pathetan Maju Beksan

7 7 7 7 7 7 7 7 765 6765 565 3 , 23.27

Ka - ro - re - yan kang a - ge - lung ma - yang me - kar , O

3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 356 6 , 7.65.323.2.7

Nyi - rig nyongklang ku - dha - ne den can - dhèt mi - ré, O

72 2 23.2 765.65.3 , 72 2 2 2 2 2.3 72 7

Mi - ré mén - tar to - ya kres - na ing la - u - tan

Ngelik

67 7 , 72 7.6 7 27.65 , 67 7 7 7 765 , 6.765 56.5 3.2

Enggih mi - ré mén - tar to - ya kres - na ing la - u - tan

56 6 6 6 , 67 7.65 3.567 5.653.2

Li - ring i - ra a - ne - la - hi

umpak-umpakan rebab  $\begin{array}{c} \rceil \\ 56 \end{array}$   $\begin{array}{c} \rceil \\ 232 \end{array}$   $\begin{array}{c} \rceil \\ 56 \end{array}$   $\begin{array}{c} \rceil \\ 232 \end{array}$

67 7 , 72 7.6 7 27.65.65.3 , 3 3 3 3 3 3 , 3.56 6

Enggih pa - trem sa - wung ga - lu - ga pa - ma - tut ra - ga

7.65.323.27

O

umpak-umpakan rebab  $\overset{\diagup}{7} \overset{\diagdown}{7} \overset{\diagup}{7} \overset{\diagdown}{2} \overset{\diagup}{7} \overset{\diagdown}{2} \overset{\diagup}{3} \overset{\diagdown}{2} \overset{\diagup}{7} \overset{\diagdown}{6} \overset{\diagup}{5} \overset{\diagdown}{3} \overset{\diagup}{3} \overset{\diagdown}{7} \overset{\diagup}{6} \overset{\diagdown}{7} \overset{\diagup}{2}$

$2 \ 2 \ 2 \ 2 \ , \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ \underline{23} \ 3 \ , \ \underline{72} \ 7$

Pi - ra - ji - nè    ru - sak - è    se - si - nom    i - ra

### Onengan

$5 \ 5 \ 5 \ 5 \ , \ 5 \ 5 \ 5 \ 5 \ \underline{567} \ \underline{7.65.35.653.2}$

Ra - ngu ra - ngu    no - lèh ma - rang gar - wa

$2 \ 3 \ 5 \ , \ 5 \ 5 \ \underline{567} \ \underline{7.65.35.653.2.32.7}$

Wi - rang - rong    sru ma - nga - rang

$\underline{72} \ 2 \ 2 \ 2 \ , \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ \underline{23} \ \underline{7.65}$

La - yon i - ra    mi - rah a - di kang mi - nang - ka

$\underline{72} \ 2 \ 2 \ 2 \ , \ 2 \ 2 \ 2 \ 2 \ \underline{234.32} \ \underline{3.4} \ \underline{72.3.2} \ \underline{7.6} \ , \ 7 \ , \ \underline{2765}$

Ji - mat - ing prang    pa - mu - lih - e rèh    as - ma - ra    O    O

*Anglir Mendhung, ketawang gendhing (kemanak) laras pelog pathet barang*

*Buka celuk:*

$$\begin{array}{ccccccc} \cdot & 3 & 5 & 5 & \overline{.3} & 3 & \overline{.7} & (7) \end{array}$$

Ang - lir                      men- dhung

[illegible]

kang

ing -

$$\underbrace{6 \quad . \quad . \quad 5}_{\text{67}} \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad . \quad \overline{67} \quad . \quad . \quad \overline{67} \quad ()$$

wa -

dya

kang

pa -

7 .  $\overline{.672}$  . . . . .  $\dot{3}$   $\dot{2}$  . 7 5  $\hat{6}$

ba -

ngan -

$$\begin{array}{ccccccccccccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & 7 & 6 & \cdot & \overline{56} & 5 & \overline{35} & \textcircled{3} \\ \hline \end{array}$$

la wus ta - ta

di - ka Na - ta

[illegible]
$$\begin{array}{ccccccc} \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot & & \cdot & \cdot & \cdot \\ & & & & & & & & & & \overline{35} & & \cdot & \cdot & \overline{35} & (\cdot) \end{array}$$

A -

Kan -

$$\begin{array}{ccccccccccccccc} & 5 & . & . & 6 & . & . & . & . & . & . & 7 & 7 & . & . & \overline{67} & ^{\wedge} \\ \backslash & & & & & & & & & & & / & / & & & & & \end{array}$$

glar sa -

jeng Sri

7 . . 6 . . . . 7 . 5 5 . 5  $\overline{35}$  (0)

mya su - mi -

Na - ra - pa -

5 . . . . . . . . . . . . . . . .

wi

ti

. . . . . . . . . . 6 . . .  $\overline{.7}$  (5)

San - ta

Ni - tih

. .  $\overline{65}$  3 . . . . . . . . 5 5 . 6 7  $\overline{56}$

na a

ra - ta

. .  $\overline{56}$  5 . 6  $\overline{53}$  2 . . 3 3 . 2  $\overline{.7}$  (7)

ram - pak

ret - na

. . . . . .  $\overline{67}$  5 . . .  $\overline{67}$  . .  $\overline{65}$   $\overline{6}$

sa - mya  
pa - ngi

6 . . 7 7 . . . . 35 . . 5 . . 35 (0)

bu - sa - na en -  
rit ku - da as -

5 . . 6 . . . . . . . . . . . . . . . .

dah  
ta

. . . 5 . . . . 7 . 5 6 . . 5 35 (3)

né - ka war - na  
bi - nu - sa - nan

. . 23 2 . . . . . . 5 5 . 6 7 56

ti - non  
mu - rub

. . 56 5 . 65 32 35 . . . . .3 3 .2 (3)5

a - sri  
a - di⇒

. . . . . . . . . . . . . . . . .

Seseg menuju ketawang (rambahan ke II)







7 . . . . . 2̇ . . 3̇ 2̇ . 1̇ 5 6̇

rit

. . 5 6 7 . . . . . 2̇ 7 . 7 7 6 (7)

wong

a - gung ba -

7 . . . . . . . . . . . . . . .

bo

. . . . . . . . . . 2̇ . 3̇ . 2̇ (3)

Wus pi - nas - thi

. 2̇ 7 2̇ 7 7 . . 7 7 2̇ 7 2̇ 7 6 5̇

dèn ni - ra ju - mê - nêng a -

5 . 3 5 6 . 7 5 . . 6 5 . . 3̇ (3)

ji su - ka ka - duk

. . 5̇ 3̇ . . 2̇ 3̇ 2̇ 2̇ . 7 7 . 2̇ 3̇ 2̇

lu - wih ka -

2̇ . . . 7 7 6 5 5 . 7 6 . 5 3̇ 5̇ (3)

duk lu - wih

. . . 7 . . . . . 2̇ 7 2̇ 7 6 5̇

wi - sik - an

5 . 3 5 6 . .7 5 . . 6 5 . . .6 (2)

Na - ta ing ba - la

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . . . . . . 2 . 3 . 2 (3)

Kang sa - tri - ya

. 2 7 2 3 5 2 . . 3 2 7 . 2 7 6 5

. 6 2 3 5 5 6 2 . 3 5 5 3 6 5 (3)

man - cur kang cah - ya a - we - ning

. . 2 3 2 . . . 3 . . . . . . 2 1

wong a -

. 2 5 5 . 5 . . 5 . 6 6 . . 7 (5)

gung a - ga - wé mul - ya

Seseg menuju suwuk

. . . . . . . . . . . . . . . .

. . . . . . . . . . 2 . 3 . 2 (3)

Tu - lus - ê - na

. 2 7 2 7 7 . . 7 7 2 7 2 7 6 5

muk - ti sa - ri a - ri ba -

5 . 3  $\overline{56}$  .  $\overline{67}$  5 . .  $\overline{56}$   $\overline{5.3}$   $\overline{5.6}$  (2)  
 wa tu - lus - a su - ka wir - ya - a

### *Ketawang Langen Gita*

*Buka: Celuk*

. 6 . 7 . 3̣ . 2̣  
 Sri Na - rên - dra  
 . 3̣ 6 7  $\overline{.65}$   $\overline{65}$  3 .  $\overline{72}$  3  $\overline{.22}$   $\overline{.7}$  (6)  
 kang mi - nul - yèng ja - gad ra - ya  
 . 2 . 3 . 2 . 7̣ . 2 . 3 . 7̣ . (6)  
 . .  $\overline{23}$  .  $\overline{232}$  7̣ . .  $\overline{2.33}$   $\overline{.722}$   $\overline{3276}$   
 ba - bo ja - gad ra - ya  
 || . 2 . 3 . 2 . 7̣ . 2 . 3 . 7̣ . (6)  
 . . . .  $\overline{23}$   $\overline{2.72327}$  . . . . .  $\overline{.77}$   
 a - dèn a - dèn an-dhé

7 7 . . 7 7 6  $\widehat{7}$  2̣ 2̣ . 7 6 5 2 (3)

. . . . . .  $\overline{7.672}$  . .  $\overline{2327}$   $\overline{.675}$   $\overline{.653}$

Ba - bo

Ta - was pi - ta

Mar- di ba - sa

Tam- bah ca - cah

Em - pu sên - dang

Si - sa bra - ma

. . 3 5 6 7 5  $\widehat{6}$  3 5 6 7 6 5 2 (3)

. . 3  $\overline{56}$  .  $\overline{7}$   $\overline{5676}$  .  $\overline{.2}$   $\overline{2327}$   $\overline{.675}$   $\overline{.653}$

Dar- pa dri - ya wis- nu gar - wa

Wêng-ku sa - lu wê - lut wi - sa

Sem - bi - lang ta - ji se - pa - sang

A - ri pra - bu gen - dra ya - na

A - ra - ne em - pu Man - du - ra

2 2 . . 6̣ 7̣ 2̣  $\widehat{3}$  . 7̣ 3̣ 2̣ . 7̣ 5̣ (6) ||

$\overline{.2}$  2  $\overline{.232}$   $\overline{.232.77233}$  .  $\overline{.7}$   $\overline{7232}$  .  $\overline{3.22.36}$

mur-wèng gi- ta kar- sa da - lêm Sri Na- ren - dra

kar- ya wu-lang wê-wa- ton- é wong nga - wu - la

mang- ka pê- ling ma-rang wa- dya kang lê - lé - dha

su - pa - yan- tuk su- dar - sa- na kang pra - yo- ga

wong nga- wu - la ing ra - tu no - ra rê - ka - sa

. 2 . 3 . 2 .  $\hat{7}$  . 2 . 3 .  $\dot{7}$  . ⑥ ||

. . . .  $\overline{23}$   $\overline{2.72327}$  . .  $\overline{2.33}$   $\overline{.722}$   $\overline{3276}$

Ba- bo ba- bo

mur- wèng- gi - ta

kar - ya wu - lang

mang- ka pé - ling

su- pa - yan- tuk

wong nga- wu- la

Suwuk ⇒

. 2 . 3 . 2 .  $\hat{7}$  . 2 . 3 .  $\dot{7}$  . ⑥

. .  $\overline{2.33}$   $\overline{.722}$   $\overline{.327}$  . .  $\overline{2.33}$   $\overline{.722}$   $\overline{3276}$

ing Ra -

tu no -

ra rê -

ka - sa



### DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Muindra Lestari	Rebab	Penyaji
2.	Diki Sebtianto	Kendhang	Penyaji
3.	Ranni Purirahayu	Sindhèn	Penyaji

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Wahyu Thoyyib P	Gender	Alumni
2.	Elisa	Gender Penerus	Semester IV
3.	Nanang Bayu A	Penunthung	Alumni
4.	Atmaja Dita E	Demung 1	Semester IV
5.	Ferdian	Demung 2	Semester VI
6.	Fikri	Saron 1	Siswa SMK 8 SKA
7.	Wijang	Saron 2	Siswa SMK 8 SKA
8.	Novi Prianto	Saron 3	Semester II
9.	Fernanda	Saron 4	Semester VI
10.	Leny Nur Ekasari	Saron Penerus	Semester VI
11.	Rohsyit S	Bonang Barung	Semester VI
12.	Almadila	Bonang Penerus	Semester II
13.	Guntur	Kenong	Semester VI

14.	Rizki	Kethuk	Semester II
15.	Harun Ismail	Kempul	Semester VI
16.	Iswanto	Gambang	Alumni
17.	Domas	Suling	Semester VI
18.	Rohmadin	Siter	Alumni
19.	Bagas	Gerong 1	Semester VI
20.	Prasetyo	Gerong 2	Semester VI
21.	Dhiki Ndaru	Gerong 3	Semester VI
22.	Prabowo	Gerong 4	Semester IV
23.	Anis K	Vokal Putri	Semester VI
24.	Amalia	Vokal Putri	Semester IV
25.	Meky	Vokal Putri	Semester IV

## BIODATA



Nama : Muindra Lestari

Tempat tanggal lahir : Sragen, 15 juni 1995

Alamat : Kaligunting Rt 04 Rw 02, Kedawung,  
Mondokan, Sragen

### Riwayat Pendidikan

1. TK BAYANGKARA Kedawung 2002
2. SD N Kedawung 1 Mondokan, Lulus tahun 2008
3. SMP N Kedawung 1 Mondokan, Lulus tahun 2011
4. SMK N 8 Surakarta, Lulus tahun 2014
5. S-1 Jurusan Karawitan ISI Surakarta lulus tahun 2018